

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN SAHAM SYARIAH* DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI PERBANKAN SYARIAH DI ASIA



Oleh :

Ika Selvia Marliastutik

NIM : 200503110012

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

SKRIPSI
PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
***RETURN SAHAM SYARIAH* DENGAN NILAI TUKAR**
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PERBANKAN SYARIAH DI
ASIA

Diusulkan untuk penelitian skripsi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
(UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

Ika Selvia Marliastutik

NIM : 200503110012

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024

LEMBAR PERSETUJUAN
Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return*
Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel
Moderasi perbankan syariah di Asia

SKRIPSI

Oleh
Ika Selvia Marliastutik

NIM : 200503110012

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Oktober 2024

Dosen Pembimbing,



Guntur Kusuma Wardana, MM

NIP. 199006152023211022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
BUKTI *RETURN* SAHAM PERBANKAN SYARIAH DI ASIA: EPS, PER, NPM, DAN ROE
DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Oleh
IKA SELVIA MARLIASTUTIK
NIM : 200503110012

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 20 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Segaf, S.E., M.Sc

NIP. 197602152023211008

2 Anggota Penguji

Dr. Khusnudin, M.E.I

NIP. 197006172023211003

3 Sekretaris Penguji

Guntur Kusuma Wardana, M.M

NIP. 199006152023211022

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Selvia Marliastutik
NIM : 200503110012
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi / Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Perbankan Syariah di Asia

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 04 Desember 2024

Hormat Saya,



(Ika Selvia Marliastutik)

HALAMAN MOTTO

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang – ulang ilmu adalah dzikir. Mencari ilmu adalah jihad”

(Abu Hamid Al-Ghazali)

“bersyukur, ikhtiyar, tawakal”

KATA PENGANTAR

puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan yang berjudul “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN SAHAM SYARIAH* DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI PERBANKAN SYARIAH DI ASIA”

Shalawat dan salam semoga selau tercurah kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran, yaitu agama Islam.

Skripsi ini disusun oleh penulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Progam Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan, terutama dalam bentuk bimbingan dan pemikiran. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, atas kepemimpinan dan arahannya yang inspiratif.
2. Bapak Dr.H. Misbahul Munir, LC...M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas dukungan dan motivasinya.
3. Ibu Dr.H. Yayuk Sri Rahayu, S.E. M.M, CMA. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bimbingan dan motivasinya.
4. Bapak Guntur Kusuma Wardana, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian memberikan bimbingan serta meluangkan waktu berharga selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak Prof.Dr.H. SISWANTO, M.Si., selaku Dosen Wali, yang telah mendampingi dan membimbing penulis sejak awal hingga akhir masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah yang senantiasa memberikan ilmu dan arahan selama penulis menempuh pendidikan.
7. segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, atas dedikasi dan dukungan dalam menunjang proses akademik

8. Bapak Hermanto dan Ibu Sunarti, orang tua tercinta, yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang tanpa henti, yang menjadi kekuatan utama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Muhammad Bukhori S. pd., yang menjadi *support system* bagi penulis dengan selalu mendampingi dan memberikan dukungan selama proses skripsi ini.
10. Ibu Anis Fauzah dan Siti Ainun Naisah, sahabat sekaligus keluarga selama berada di Kota Malang, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, serta doa dalam perjalanan penulis menyelesaikan skripsi.
11. Teman – teman Perbankan Syariah (S1) 2020, yang telah banyak memberikan dukungan moral dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
12. Semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun demi kebaikan masa depan. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak, Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 23 Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teori	15
2.2.1 <i>Theori signaly</i>	15
2.2.2 <i>Earning Per Share (EPS)</i>	16
2.2.3 <i>Price Earnig Ratio (PER)</i>	19
2.2.4 <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	20
2.2.5 <i>Return On Equity (ROE)</i>	21

2.2.6 Return Saham	23
2.2.7 Nilai Tukar	25
2.2.8 Perbankan Syariah	27
2.3 Hubungan Antar Variabel	27
1. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>return</i> saham.....	27
2. Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap <i>return</i> saham.....	28
3. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap <i>return</i> saham.....	29
4. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap <i>return</i> saham.....	30
5. Pengaruh nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>return</i> saham.....	31
6. Pengaruh nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap <i>return</i> saham.....	31
7. Pengaruh nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>return</i> saham.....	32
8. Pengaruh nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap <i>return</i> saham.....	33
2.4 Kerangka Konseptual	33
2.5 Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis dan pendekatan	41
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.2 Lokasi Penelitian	42
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	42
3.5 Data dan Jenis Data	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data	44
3.8 Analisis Data	47
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	47
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	48
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
3.8.4 Pengujian Hipotesis.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
4.1.2 Analisis statistik deskriptif.....	54
4.2 Analisis Data	56

4.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	56
4.2.2	Analisis Regresi Linier Berganda	60
4.2.3	Pengujian Hipotesis	61
4.3	Pembahasan.....	67
4.3.1	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return Saham Perbankan Syariah</i> di Asia 67	
4.3.2	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap <i>Return Saham Perbankan Syariah</i> di Asia 68	
4.3.3	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap <i>Return Saham Perbankan Syariah</i> di Asia 69	
4.3.4	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Return Saham Perbankan Syariah</i> di Asia. 70	
4.3.5	Pengaruh Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi antara <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return Saham Perbankan Syariah</i> di Asia 71	
4.3.6	Pengaruh Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi antara <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap <i>Return Saham Perbankan Syariah</i> di Asia 72	
4.3.7	Pengaruh Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi antara <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap <i>Return Saham Perbankan Syariah</i> di Asia 73	
4.3.8	Pengaruh Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi antara <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Return Saham Perbankan Syariah</i> di Asia 75	
4.3.9	Kajian Keislaman	76
	BAB V PENUTUP	77
5.1	Kesimpulan.....	77
5.2	Saran	79
	DAFTAR PUSTAKA	80
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Asia periode 2021-2022	2
Tabel 1.2 Pertumbuhan EPS Perbankan Syariah di Asia periode 2021- 2022	5
Tabel 1.3 Presentase NPM Perbankan Syariah di Asia periode 2021-2022	6
Tabel 1.4 Perkembangan ROE Perbankan Syariah di Asia periode 2021-2022.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel	42
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	43
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Bank Syariah	54
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	55
Tabel 4. 3 Uji Normalitas	57
Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas.....	58
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas.....	59
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4. 7 Uji Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4. 8 Uji Parsial (t) Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	62
Tabel 4. 9 Uji Parsial (t) Variabel Moderasi Terhadap Variabel Dependen	63
tabel 4. 10 Uji MRA.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	34
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 2 Hasil Olah Data SPSS

Lampiran 3 Biodata Penulis

Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 5 Jurnal Bimbingan Skripsi

ABSTRAK

Ika Selvia Marliastutik. 2024. SKRIPSI. Judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Perbankan Syariah Di Asia “

Pembimbing: Guntur Kusuma Wardana, SE., MM.

Kata kunci: kinerja keuangan, *return* saham, nilai tukar, perbankan syariah di Asia

Penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan terhadap *return* saham bank syariah di Asia dan nilai tukar sebagai variabel moderasi. Adapun kinerja keuangan diukur melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, EPS, NPM, dan ROE rasio ini menunjukkan efisiensi, profitabilitas, dan stabilitas perbankan. *Return* saham diukur sebagai tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasinya pada saham perbankan syariah. nilai tukr digunakan sebagai variabel moderasi untuk mengetahui terjadinya fluktuasi pada perusahaan atau perbankan syariah di Asia, mengingat bahwa bank syariah di Asia memiliki eksposur yang tinggi terhadap pergerakan nilai tukar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif untuk mengamati pengaruh pada variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam populasi yang digunakan sebanyak 30 perbankan syariah di Asia sebagai anggota IFSB, dan sampel penelitian mencakup 10 perbankan syariah dengan menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dengan melihat laporan keuangan tahunan periode 2019-2023 di situs resmi masing- masing perbankan syariah. analisis data melalui 3 tahap yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji MRA pada SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan EPS, PER, dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Akan tetapi rasio keuangan NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kemudian hubungan antara kinerja keuangan dan *return* saham tidak dapat dikontrol oleh perubahan nilai tukar.

ABSTRACT

Ika Selvia Marliastutik. 2024. SKRIPSI. Title “*The Effect of Financial Performance on Stock Return With Exchange Rates as a Moderating Variable For Islamic Banking in Asia*”

Advisor : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM

Keyword : *Financial Performance, Stock Return, Exchange Rates, Islamic Banking in Asia.*

This study is to analyze the financial performance on stock return of Islamic bank in Asia and the exchange rate as a moderating variable. Financial performance is measured through financial ratios such as PER, EPS, NPM, and ROE. These ratios show the efficiency, profitability, and stability of banks. Stock return is measured as the level of profit earned by investors on their investment in Islamic banking stock. The exchange rate is used as a moderating variable to determine the occurrence of fluctuation on companies or Islamic banking in Asia, considering that Islamic banking in Asia has a high exposure to exchange rate movements.

This study uses a quantitative method with a comparative causal approach to observe the effect on one variable with other variable. The population used was 30 Islamic banks in Asia that are members of the IFSB, and the research sample was 10 Islamic banks using purposive sampling. The data used is secondary data obtained by looking at the annual financial statements for the 2019-2023 period on the official website of each Islamic banking. Data analysis through 3 stages, namely classical assumption test, multiple linear regression analysis, and MRA test on SPSS.

Based on the result of the study, it shows that the financial ratios of EPS, PER, NPM, and ROE have a significant influence on Islamic banking stock return in Asia. However, the financial ratio of NPM does not have significant effect on stock return. Then the relationship between financial performance and stock returns cannot be controlled by changes in exchange rates.

مستخلص البحث

إيكا سيلفيا مارلياستوتيك. 2024. رسالة جامعية بعنوان

"تأثير الأداء المالي على عوائد الأسهم مع سعر الصرف كمتغير وسيط في البنوك الإسلامية في آسيا"

المشرف: غونتور كوسوما وردانا، بكالوريوس في الاقتصاد، ماجستير في الإدارة

الكلمات المفتاحية: الأداء المالي، عوائد الأسهم، سعر الصرف، البنوك الإسلامية في آسيا

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الأداء المالي على عوائد أسهم البنوك الإسلامية في آسيا مع اعتبار سعر الصرف كمتغير وسيط. تم قياس الأداء المالي باستخدام النسب المالية مثل PER ، EPS ، NPM ، ROE، والتي تعكس الكفاءة، الربحية، واستقرار القطاع المصرفي. وتم قياس عوائد الأسهم كمستوى الأرباح التي يحققها المستثمر من استثماره في أسهم البنوك الإسلامية. كما تم استخدام سعر الصرف كمتغير وسيط لفهم تأثير تقلباته على الشركات أو البنوك الإسلامية في آسيا، نظراً لارتفاع تعرض هذه البنوك لتغيرات سعر الصرف.

استخدمت هذه الدراسة منهجاً كمياً مع نهج سببي مقارنة لمراقبة التأثير بين المتغيرات. وشملت العينة 30 بنكاً إسلامياً في آسيا كأعضاء في IFSB ، وتم اختيار 10 بنوك إسلامية باستخدام تقنية الاختيار الهادف. اعتمدت الدراسة على بيانات ثانوية من التقارير المالية السنوية للفترة من 2019 إلى 2023 المتوفرة على المواقع الرسمية للبنوك الإسلامية. وتم تحليل البيانات عبر ثلاث مراحل: اختبار الفرضيات الكلاسيكية، التحليل الانحداري المتعدد، واختبار MRA باستخدام برنامج SPSS

أظهرت نتائج الدراسة أن النسب المالية EPS ، PER ، و ROE لها تأثير معنوي على عوائد أسهم البنوك الإسلامية في آسيا، بينما لم يكن للنسبة المالية NPM تأثير معنوي. كما بينت النتائج أن العلاقة بين الأداء المالي وعوائد الأسهم لا يمكن التحكم بها من خلال تغيرات سعر الصرف.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri keuangan Islam berkembang pesat di Asia selama 2 dekade terakhir. Populasi Muslim di berbagai negara di Asia terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan populasi Muslim yang cepat dan peningkatan standar hidup dapat meningkatkan popularitas keuangan Islam sebagai alternatif yang tajam untuk mekanisme pembiayaan konvensional. Investor dari Asia mencari investasi pada produk yang sesuai dengan keyakinan agama mereka. Sektor keuangan, terutama sektor perbankan, dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dengan mendorong investasi dan meningkatkan produktivitas modal (Mustafidah & Khakim, 2023). Peranan perbankan syariah di Asia dalam bermasyarakat semakin dibutuhkan dan menjadi salah satu lembaga yang cukup berperan penting dalam menjalankan roda perekonomian di suatu negara. Terlebih kinerja perbankan syariah yang sekarang sedang bagus-bagusnya, memengaruhi minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah semakin besar. Kawasan Asia termasuk wilayah dimana industri perbankan dan keuangan syariah berkembang di seluruh dunia (Chemala et al., 2019).

Asia merupakan pusat pertumbuhan industri perbankan dan keuangan syariah secara global (Nata et al., 2023). Berkembangnya industri perbankan dan keuangan tersebut menjadikan sistem perbankan berkembang secara pesat (Rama, 2017). Perkembangan perekonomian Islam yang baik dapat diimplementasikan dengan perkembangan industri perbankan dan keuangan syariah dilihat dari produk yang dihasilkan seperti perbankan syariah,

asuransi syariah, pasar modal syariah, reksadana syariah, obligasi syariah, pegadaian syariah, *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) (Zainal, 2019). Besarnya kontribusi sistem perbankan syariah dalam mengisi porsi aset keuangan syariah secara global didukung dari berbagai negara di dunia, baik negara berpenduduk mayoritas muslim maupun non-muslim yang mengembangkan perbankan syariah di negaranya (Qathrunnada, 2021). Perkembangan aset perbankan syariah di Asia tahun 2021 - 2022 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Asia periode 2021 - 2022

No	Negara	2021	2022
1.	Indonesia	6,1%	7,1%
2.	Malaysia	11,2%	11,1%
3.	Thailand	0,4%	0,4%
4.	Brunei	77,2%	66,2%

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan perkembangan aset perbankan syariah periode 2021 - 2022 menurut *Islamic Financial Services Board* (IFSB) terdapat enam negara yang memiliki kontribusi teratas dalam mengembangkan aset perbankan syariah di Asia yaitu, Indonesia pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat pada tahun 2022 sebesar 7,1% sedangkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai aset sebesar 6,1% (www.ojk.go.id, diakses pada hari selasa tanggal 19-03-2024, pukul 4:48 WIB.) Malaysia terus mengalami pertumbuhan dalam aset perbankan syariahnya, walaupun dengan tingkat pertumbuhan yang sedikit lebih rendah dari pada aset yang lain sehingga pada tahun 2021 sebesar 11,2% menurun pada tahun 2022 menjadi 11,1%. Pertumbuhan aset di Thailand pada tahun 2021 - 2022 sebesar 0,4% karena kurangnya penduduk muslim sehingga perkembangan perbankan syariah melambat. Brunei pada tahun 2021 sebesar 77,2% mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 66,2 karena kurangnya literasi keuangan syariah serta kurangnya jangkauan layanan sehingga menurun.

Pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia dapat dilihat melalui pasar modalnya. Pasar modal menjadi media yang efektif dalam mempercepat penghimpunan dana bagi pembiayaan modal melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat yang kemungkinan dana akan disalurkan (Sunaryo et al., 2022). Adanya pasar modal menciptakan peluang bagi investor dalam mendapatkan keuntungan. Investor dapat mengalokasikan modalnya secara ekonomis dan efisien (Mulatsih et al., 2023). Sebelum menanamkan dana pada suatu perusahaan, investor mempertimbangkan beberapa hal pada saat melakukan investasi, dengan menganalisis perusahaan yang memiliki potensi dalam menghasilkan *return* keuntungan dalam jual beli saham (Suroño & Hadinata, 2020).

Saham sebagai instrumen keuangan yang sering diperdagangkan di pasar modal dengan tujuan untuk memperoleh *return* perdagangan yang optimal (Widayanti & Haryanto, 2013). Investor harus mampu menilai bahwa kegiatan investasi yang dilakukan dapat menghasilkan *return* yang sesuai harapan, karena *return* yang diperoleh pada setiap tahunnya akan berubah. Oleh sebab itu, investor harus memeriksa laporan keuangan untuk mengetahui keadaan aktual dan relevan perusahaan yang nantinya akan menjadi tempat untuk berinvestasi. Rasio keuangan sebagai metode untuk menilai suatu perusahaan (Dura & Vionitasari, 2020). Terdapat beberapa faktor yang digunakan untuk memprediksi *return* saham, termasuk informasi keuangan dan pasar perusahaan diantaranya *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE).

Dalam mengukur kinerja keuangan untuk memperoleh laba salah satunya adalah rasio PER. Menurut (Fahmi, 2014) PER merupakan perbandingan antara market harga saham per lembar saham (*price per share*) dengan EPS. Sebelum melakukan investasi calon investor menganalisis kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan rasio

keuangan PER, sehingga investor mengetahui perusahaan mana yang tepat untuk menginvestasikan sahamnya agar mendapatkan *return* sesuai dengan harapan (Mutia & Martaseli, 2018). Menurut *Head of Indonesia Equities Research* JP Morgan's Henry Wibowo mengatakan bahwa target IHSG pada tahun 2023 yang membantu pertumbuhan emiten dan bursa saham berdasarkan pasar saham di Asia, dengan memperhitungkan *Price Earning Ratio* IHSG sebanyak 14 kali dan *earning growth* emiten diprediksi 5%. Komoditas harga berpotensi mengalami pertumbuhan pendapatan dan laba yang signifikan, serta sektor perbankan telah melanjutkan pertumbuhan emiten yang arah trennya positif ditahun 2023.

Selain PER, faktor lain untuk mengukur kinerja keuangan dalam memperoleh laba salah satunya adalah EPS. EPS mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan penjual, dari total aktiva atau modal sendiri. EPS bagi investor sangat penting dengan analisis menggunakan rasio EPS (Anjasari et al., 2020). MSCI Asia ex Japan Growth menangkap sekuritas berkapitalisasi besar dan menengah yang menunjukkan karakteristik pertumbuhan keseluruhan terutama pada negara pasar berkembang di Asia. Karakteristik gaya investasi pertumbuhan untuk kontruksi indeks didefinisikan menggunakan lima variabel yakni tingkat pertumbuhan EPS jangka panjang ke depan, tingkat pertumbuhan saat ini, tingkat pertumbuhan internal dan tren pertumbuhan EPS historis jangka panjang serta tren pertumbuhan penjualan per saham historis jangka pendek (www.msci.com, diakses pada hari Kamis 21-03-2024, pukul 05:07 WIB). Adapun perbandingan pertumbuhan EPS perbankan syariah di Asia tahun 2022 - 2023 yang ditampilkan pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Pertumbuhan EPS Perbankan Syariah di Asia Periode 2021-2022

Negara	Pertumbuhan EPS	
	2022	2023
Indonesia	55,5%	-0,1%
Malaysia	-3,0%	11,5%
Thailand	8,8%	4,9%
Filipina	25,9%	16,9%

Sumber : data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan pertumbuhan EPS perbankan syariah di Asia periode 2022-2023 berdasarkan negara pada Tabel 1.2, bahwa nilai EPS di Indonesia memiliki nilai EPS positif pada tahun 2021 dengan nilai 55,5% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan bernilai negatif dengan nilai -0,1% yang disebabkan adanya ketidak stabilan pasar modal dan kenaikan suku bunga sehingga EPS menurun. Malaysia memiliki nilai negatif 3,0% pada tahun 2021 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 dengan nilai 11,5% karena adanya kekuatan sektor perbankan di Malaysia memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai EPS pertumbuhan Aset di Thailand pada tahun 2021 memiliki nilai 8,8% sedangkan pada tahun 2022 menurun dengan nilai 4,9%, kurangnya edukasi terkait perbankan syari'ah, dan kondisi ekonomi yang sulit sehingga nilai EPS menurun. Filipina pada tahun 2021 memiliki nilai EPS 25,9% sedangkan pada tahun 2022 menurun dengan nilai 16,9% adanya kesenjangan sosial dan ketidaksetaraan ekonomi sehingga nilai EPS menurun

Faktor pengukur laba selanjutnya adalah *Net Profit Margin* (NPM). rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. NPM menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya yang terkait. rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang yang diperoleh dari setiap penjualan (Hasanah et al., 2021). Adapun persentase laba bersih NPM perbankan syariah berdasarkan wilayah tahun 2022 ditampilkan pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Presentase NPM Perbankan Syariah di Asia periode 2021 - 2022

Negara	2021	2022
Indonesia	24,9%	31,8%
Malaysia	40,6%	44,7%
Brunei	50,4%	49,5%

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan *Islamic Financial Services Board* (IFSB), prosentase laba NPM perbankan syariah di Asia pada periode 2021-2022 pada Tabel 1.3 menjelaskan bahwa Indonesia tahun 2022 persentase labanya meningkat sebesar 31,8% dari tahun sebelumnya 2021 sebesar 24,9% di mana adanya potensi pertumbuhan laba yang tinggi pada tahun yang akan datang. Malaysia tahun 2021 persentase laba sebesar 40,6% mengalami peningkatan menjadi 44,7% pada tahun 2022. Malaysia terus berperan dalam memperkuat ekonomi syariah dan memberikan alternatif sesuai prinsip Islam. Brunei pada tahun 2021 sebesar 50,4% mengalami penurunan laba menjadi 49,5% pada tahun 2022 disebabkan pandemi COVID-19 yang mempengaruhi ekonomi Brunei sehingga NPM menurun.

Selain NPM, terdapat rasio lain yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu Rasio Profitabilitas (ROE). ROE menjadi indikator dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan (Gozali et al., 2023). Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari kinerja untuk tahun yang lalu maupun yang sedang berjalan dengan menganalisis laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Analisis dan interpretasi nilai rasio keuangan yang telah diperoleh dapat memberikan pandangan yang lebih baik dan mendalam tentang kinerja keuangan (Chemala et al., 2019). Adapun pertumbuhan ROE perbankan syariah di Asia pada periode 2021 - 2022 ditampilkan pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4
Perkembangan ROE Perbankan Syariah di Asia periode 2021 - 2022

Negara	2021	2022
Indonesia	13,6%	20,5%
Malaysia	15,3%	17,9%
Brunei	10,6%	21,4%

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Pada tabel 1.4 menurut data yang dikumpulkan oleh *Islamic Financial Services Board* (IFSB), profitabilitas sektor perbankan syariah di Asia periode 2021 - 2022. Indonesia, mencatat nilai ROE sebesar 13,6% pada tahun 2021 dan naik sebesar 20,5% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROE dan laba yang dihasilkan oleh perbankan syariah di Indonesia bernilai positif dan menguntungkan. Nilai ROE Malaysia sebesar 15,3% pada tahun 2021 meningkat menjadi 17,9% pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh adanya pertumbuhan profitabilitas dan lingkungan yang mendukung pada perbankan syariah di Malaysia. Nilai ROE dari Brunei Darussalam pada tahun 2021 sebesar 10,6% meningkat pada tahun 2022 menjadi 21,4%. Peningkatan ini dikarenakan perbankan syariah di Negara Brunei Darussalam berhasil meningkatkan kinerja keuangan, dan juga berhasil mengelola aset dengan baik serta menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga ROE pada perbankan syariah mengalami peningkatan.

Penting bagi pelaku pasar modal dalam mengetahui nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing karena perubahan tersebut akan mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran bisnis, yang pada gilirannya akan mempengaruhi laba rugi perusahaan (Widaryanti, 2022). Berdasarkan kementerian keuangan global, terdapat lima mata uang negara di kawasan Asia terhadap USD dalam dua pekan. Rupiah melemah sebesar 2,58% menjadi Rp. 15,530, Ringgit Malaysia menguat 2,12% menjadi MYR 4,670, Peso Filipina menguat 1,33% menjadi PHP 55,7, Dolar Singapura menguat 1,33% menjadi SGD 1,35, dan Bath Thailand menguat 1,8% menjadi THB 35,53. Mata uang Asia secara keseluruhan melemah, meskipun volume perdagangan cukup

sepi karena beberapa libur regional. Won Korea selatan melemah 0,5%, sementara Dolar Australia turun 0,1% setelah data menunjukkan penurunan sentimen konsumen Australia pada awal november, menciptakan prospek lemah untuk ekonomi Australia. Rupee bergerak sideways selama perdagangan liburan, mendekati rekor terendah setelah data menunjukkan pertumbuhan CPI India yang lebih besar dari perkiraan pada bulan Oktober (www.djpb.kemenkeu.go.id), diakses pada hari Rabu 20-03-2024, pukul 19:51 WIB)

Masih terdapat perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Yuningsih, (2023) dan Fadillah & Setiawan, (2023) menyatakan bahwa EPS dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Arista, (2018) menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian Nurjanah et al., (2023) menyatakan bahwa variabel pemoderasian nilai tukr tidak mengontrol hubungan antara EPS dibandingkan dengan *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardana et al (2015) mengungkapkan bahwa PER berpengaruh terhadap *return* saham. Bukti empiris yang dilakukan oleh (Sinaga, 2019) mengatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil peneltian yang berbeda dilakukan oleh (Wardoyo, 2023) menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Mahardianto et al., (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian Jasmadeti & Amrulloh, (2022) menjelaskan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Karena adanya fluktuasi laba bersih dari tahun 2015 hingga 2020 sehingga tingkat pengembalian modal yang melemah, tidak menarik investor dalam menanamkan modal.

Penelitian yang dilakukan Setia et al., (2018), Andriani et al., (2022), Rahayu & Wardana, (2021), ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun dengan hasil penelitian Aisah & Mandala, (2016) menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Menurut Irfan et al, (2020) mengatakan bahwa nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap *return* saham.

Berkaitan dengan hasil kajian empiris diatas, penelitian terdahulu tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham menghasilkan temuan yang seragam dan konsisten dengan studi teoritis mengenai temuan penelitian empiris diatas. Namun dalam penelitian sebelumnya terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi, terdapat dua kesimpulan yang berbeda mengenai masing-masing indikator. beberapa penelitian lainnya tidak menemukan pengaruh atau hubungan pemoderasian antara kinerja keuangan dan nilai tukar. Karena temuan penelitian sebeulmya bertentangan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham perbankan syariah. Peneliti tertarik untuk menambahkan nilai tukar sebagai variabel moderasi. Karena itu penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi Perbankan Syariah di Asia.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah EPS berpengaruh terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia?
2. Apakah PER berpengaruh terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia?
3. Apakah NPM berpengaruh terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia?
4. Apakah ROE berpengaruh terhadap *retun* saham perbankan syariah di Asia?

5. Apakah nilai tukar dapat memoderasi EPS terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia?
6. Apakah nilai tukar dapat memoderasi PER terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia?
7. Apakah nilai tukar dapat memoderasi NPM terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia?
8. Apakah nilai tukar dapat memoderasi ROE terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui pengaruh EPS terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia.
2. Mengetahui pengaruh PER terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia.
3. Mengetahui pengaruh NPM terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia.
4. Mengetahui pengaruh ROE terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia.
5. Mengetahui peran nilai tukar dapat memoderasi EPS terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia.
6. Mengetahui peran nilai tukar dapat memoderasi PER terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia.
7. Mengetahui peran nilai tukar dapat memoderasi NPM terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia.
8. Mengetahui peran nilai tukar dapat memoderasi ROE terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber dalam pengembangan penelitian selanjutnya serta menjadi topik menarik yang patut dikaji ulang, sehingga mampu mengembangkan ilmu ekonomi lebih luas lagi, khususnya pada bidang perbankan syariah, yang berkaitan dengan pengungkapan return saham dan nilai tukar pada perbankan syariah

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan menyumbang yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan khususnya perbankan syariah terait dengan faktor kinerja keuangan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau wacana yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta mampu mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi penelitian yang layak untuk dikaji lebih dalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian adalah sebagai suatu acuan yang penting, sehingga peneliti mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian ini ditampilkan pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Yuningsih, (2023), Pengaruh <i>Ne Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	X: NPM, EPS Y: <i>Return Saham</i>	Metode kuantitatif, pendekatan deskriptif	EPS dan NPM berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
2	Wardoyo, (2023), Pengaruh <i>Earnig Per Share, Debt Equity Ratio, Price Earnig Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	X: EPS, PER Y: <i>Return Saham</i>	Metode kuantitatif, pendekatan deskriptif	EPS dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
3	Nurjanah et al., (2023), Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap EPS dan Implikasi Terhadap <i>Return Saham</i> yang Dimoderasi Nilai Tukar	X: EPS Y: <i>Return Saham</i> Z: Nilai tukar	Metode kuantitatif, pendekatan deskriptif	EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Nilai tukar tidak menjadi variabel moderasi antara EPS terhadap <i>return</i> saham

4	Amaliyah & Kurniawan, (2022) <i>The Effect of Return On Assets, and Earning Per Share On Stock Return with Exchange Rates as Moderating Variabel</i>	X: EPS Y: <i>Return</i> saham Z: Nilai tukar	Metode kuantitatif, pendekatan deskriptif	EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Nilai tukar tidak dapat memoderasi pengaruh EPS terhadap <i>return</i> saham
5	Sunaryo et al., (2022), <i>The Effect of Loan to Deposit Ratio, Net Profit Margin and Return on Equity, On Stock Return and Exchange Rates as Moderating Variables In The Banking Sub-Sector on the Sountheast Asian Stock Exchange</i>	X: NPM, ROE Y: <i>Return</i> saham Z: Nilai tukar	Metode kuantitatif, pendekatan deskriptif	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) menunjukkan variabel nilai tukar tidak memoderasi NPM terhadap <i>return</i> saham. Variabel nilai tukar tidak memoderasi ROE terhadap <i>return</i> saham <i>in the Banking Sub-Sector on the Sountheast Asian Stock Exchange</i>
6	Suparjo et al., (2022), <i>of Profitability, Liquidity and Solvability on Sctock Return Through Moderation of Exchange Rate</i>	X: Profitabilitas Y: <i>Return</i> saham Z: Nilai tukar	Metode kuantitatif, pendekatan deskriptif	Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Nilai tukar memoderasi hubungan likuiditas dan solvabilitas terhadap <i>return</i> saham
7.	Rahayu & Wardana, (2021), <i>The Effect of Financial Performance and Deviden Policy on Cumulative Abnormal Return</i>	X: kinerja keuangan Y: <i>Return</i> saham	Metode kuantitatif, pendekatan deskriptif	EPS berpengaruh signifikan terhadap CAR, sedangkan variabel PER dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR
8.	Safira & Budiharjo, (2021), <i>Pengaruh Return on Aset, Earning Per Share, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham</i>	X: EPS, PER Y: <i>Return</i> saham	Metode kuantitatif, pendekatan deskriptif	<i>Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham

9.	Zuhri & Andarwati, (2021), <i>The Influence of Exchange Rate, Inflasi Rate, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, and Return On Assets on Stock Return of Food and Beverage Companies Listented on Indonesia Stock Exchange (IDX)</i>	X: nilai tukar, EPS Y: <i>Return</i> saham	Metode kuantitatif, pendekatan deskriptif	Nilai tukar dan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
10.	Mahardianto et al., (2020), Pengaruh <i>Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return</i> Saham	X: NPM, EPS Y: <i>Return</i> saham	Metode kuantitatif, pendekatan deskriptif	EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
11.	Mutia & Martaseli, (2018), Pengaruh Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	X: PER Y: <i>Return</i> saham	Metode kuantitatif, pendekatan deskriptif	PER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
12.	Setia et al., (2018), Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan ROE Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor	X: ROE Y: <i>Return</i> saham	Metode kuantitatif, pendekatan deskriptif	ROE berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
13.	Wardana et al., (2015), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Kelompok <i>Jakarta Islamic Index</i>	X: NPM, PER Y: <i>Return</i> Saham	Metode kuantitatif, pendekatan deskriptif	PER berpengaruh terhadap <i>Cumulative Abnormal Return</i> , sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap <i>Cumulative Abnormal Return</i>

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Dari tabel 2.1 terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi masih terdapat perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, penelitian dari Yuningsih, (2023), Rahayu & Wardana, (2021), dan Zuhri & Andarwati, (2021) menjelaskan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Adapun hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Nurjanah et al., (2023) dan Amaliyah & Kurniawan, (2022) menyimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pada penelitian Rahmawati & Hadian, (2022), Safira & Budiharjo, (2021), Mutia & Martaseli, (2018) dan Wardana et al., (2015) menyatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo, (2023) mengatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *retrun* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo et al., (2022) menjelaskan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardianto et al., (2020) menyimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *retrun* saham. Penelitian yang dilakukan Setia et al., (2018) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Wardana, (2021) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *retrun* saham.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 *Theori signaly*

Teori sinyal menyatakan informasi dari suatu perusahaan bahwa dapat direspon positif atau negatif oleh investor dan akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news* maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham pada perusahaan. *Signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen

perusahaan yang memberikan perunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, *underwriter* dan pengguna informasi lainnya. Untuk menanggapi hal tersebut, maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar melalui laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang dapat dipercaya serta memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya (Qotimah *et al.*, 2023).

Signalling theory menekankan betapa pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak di luar perusahaan untuk membuat keputusan investasi. Informasi sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menyajikan catatan, keterangan, atau gambaran tentang kondisi saat ini dan masa depan yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup pada suatu perusahaan dan dampak pasarnya. Investor pasar modal sangat membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu untuk membantu mereka dalam membuat keputusan investasi. Oleh sebab itu, hubungan antara publikasi informasi yang berfokus pada laporan keuangan, kondisi keuangan, dan sosial politik dengan perubahan jumlah pandangan saham yang diamati oleh efek pasar laporan tahunan merupakan salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat memberitahu orang lain terutama terhadap investor (Aripin & Handayani, 2020).

2.2.2 Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan tingkat keuntungan bersih dari setiap lembar saham yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara pendapatan bersih setelah pajak dengan jumlah saham

yang diterbitkan. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dan kemungkinan meningkatnya jumlah deviden yang diterima oleh pemegang saham dan kemungkinan meningkatnya jumlah deviden yang diterima oleh pemegang saham (Mu'arifah & Sam'ani, 2019).

Kinerja keuangan yang digunakan sebagai pengukuran atas prestasi perusahaan dalam menjalankan usaha kinerja keuangan yakni suatu analisis yang dilakukan dalam melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Kaunang, 2013). Pendapatan per lembar saham atau EPS sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Perusahaan yang memperhatikan EPS tentunya mempertimbangkan seberapa besar atau kecilnya keuntungan yang diperoleh investor dari investasi per lembar sahamnya (Nugrahani & Dewi, 2022). Adapun rumus untuk menghitung EPS pada perusahaan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Bagi para investor, Informasi EPS dianggap paling mendasar dan berguna karena dapat menggambarkan proses *earning* perusahaan dimasa depan serta sebagai ukuran keefisiensi suatu perusahaan. rasio ini yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Alipudin, 2016). Dengan cara tersebut, investor melihat dan menilai keadaan dan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan sinyal yang diberikan perusahaan. Sinyal ini berisi informasi penting terkait kondisi keuangan perusahaan, yang dimaksudkan untuk menarik investor dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan (Adriani & Nurjihan, 2020). Berdasarkan gambaran di atas

menjelaskan bahwa EPS adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan diedarkan kepada investor seperti yang ditunjukkan oleh tingkat kepemilikan penawaran. Berdasarkan perspektif Islam terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 yang mengandung nilai-nilai EPS berikut:

..... ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....

Artinya: *“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”*

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menghalalkan praktek jual beli dan mengharamkan segala sesuatu yang mengandung riba. Sesuai dengan prinsip syariat Islam, laba dalam jual beli diperbolehkan. Adapun riba, Islam tidak memperbolehkan bagi umat-Nya untuk mendekati atau bahkan melakukan kegiatan yang mengandung unsur riba. Terdapat tiga hal penting yang ditegaskan pada ayat ini:

1. Menerangkan hukuman bagi para pemakan riba pada hari kiamat karena telah membolehkan transaksi riba serta tidak bertobat darinya.
2. Halalnya pasar atau transaksi jual beli selama sesuai dengan syarat-syarat yang Islami.
3. Siapa saja yang bertobat dari berbuat riba, maka tobatnya pasti diterima, dan harta yang didapat dari transaksi riba sebelum tobat menjadi halal hukumnya.

Pada perbankan syariah, segala bentuk produk maupun aktivitas yang dilakukan didalamnya tidak boleh sedikitpun mengandung unsur riba. Dengan demikian, nasabah dari kalangan muslim, dapat berinvestasi dengan aman dan nyaman tanpa khawatir adanya unsur riba di perbankan syariah.

2.2.3 Price Earning Ratio (PER)

PER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba dan dapat meningkatkan harga saham. Semakin besar PER maka akan semakin baik karena menandakan perusahaan dapat memanfaatkan modal yang dimilikinya dengan efisiensi dan efektif sehingga mampu menghasilkan laba yang besar (Nida, 2020). PER digunakan dalam menentukan harga wajar saham perusahaan (Nainggolan, 2019). PER juga menggambarkan pertumbuhan pada suatu entitas karena bisnis suatu perusahaan yang semakin berkembang akan meningkatkan *value* perusahaan itu sendiri terutama dari segi laba yang dimana semakin besar *value* perusahaan tersebut maka harga saham cenderung akan bergerak naik (Willi & Sutandi, 2022).

Dari penjelasan di atas bahwa PER sebagai alat untuk mengukur kinerja saham perusahaan yang paling banyak digunakan oleh investor dalam menganalisis investasi yang dilaksanakan menguntungkan atau merugikan. PER bermanfaat untuk melihat pasar dalam menghargai kinerja saham perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya (Dianita et al, 2022). Adapun rumus dari PER sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Perbandingan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham yang dikenal sebagai PER. Metode ini membandingkan harga saham emiten dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam satu tahun. Selain berdasarkan perkiraan akan datang, calon investor dapat mengetahui tingkat rasio PER dalam melihat apakah harga saham dianggap wajar atau tidak sesuai dengan kondisi saat ini. PER sebagai indikator yang menunjukkan nilai perusahaan, karena laba per saham bergantung pada jumlah laba yang dibagikan. Untuk

para investor saham dengan nilai PER dibawah 10 dianggap harga saham lebih murah. Namun, investor harus menghindari perusahaan yang mengalami kerugian jika nilai PER negatif (Siregar et al., 2022). Dalam perspektif Islam yang dijelaskan pada Hadist dari Ibnu Majah nomor 2139 yang mengandung nilai- nilai PER berikut:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رواه ابن ماجه والحاكم والدارقطني وغيرهم

Diriwayatkan dari Ibnu ‘Umar bahwa Rasulullah bersabda: “*Pedagang muslim yang amanah dan jujur akan bersama para syuhada di hari kiamat*” (HR.Ibnu Majah No. 2139)

Hadist diatas menjelaskan bahwa keutaman jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Karena dengan kejujuran dan amanah dapat merik rejeki berupa pelanggan yang akan membeli produk mereka. Hal ini sesuai dengan ajaran Nabi pada saat berdagang, beliau selalu jujur dan amanah. Dalam perbankan syariah kejujuran dan amanah adalah prinsip yang harus dipegang teguh oleh setiap karyawan. Hal ini dikarenakan perbankan syariah, segala bentuk kegiatan dan aktivitasnya harus sesuai dengan syariat Islam, sehingga kejujuran dan amanah sangat diutamakan.

2.2.4 Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan elemen dari rasio profitabilitas, yaitu rasio pengukur kapabilitas perusahaan selam memperoleh laba. Secara luas NPM menjelaskan seberapa tinggi efektivitas manajemen perusahaaa yang terlihat melalui laporan kinerja keuangan. Hal ini bisa dilihat melalui laba yang didapat dari penjualan maupun pendapatan dari penanaman modal atau juga dilihat efisiensi dari perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas dapat digunakan melalui perbandingan beragam unsur yang ada dilaporan keuangan, khususnya pada bagian neraca maupun keuntungan kerugian. Perhitungan ini terlaksana dengan tujuan mencari nilai laba dari suatu periode dengan grafik mengalami kenaikan apa penurunan. Rasio

profitabilitas berperan menjadi hitungan untuk internal atau eksternal perusahaan, terutama berkaitan dengan nilai perhitungan besar kecil keuntungan yang didapat dalam periode tertentu (Nenobais et al., 2022).

NPM menghitung semua biaya pajak dan penghasilan, dari keuntungan penjualan. Hal ini menunjukkan strategi penetapan harga penjualan perusahaan dan kemampuan untuk mengelola beban operasi (Laylia & Munir, 2022). Adapun dalam menghitung NPM sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

NPM yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri didalam perusahaan. rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan. Rasio ini menunjukkan perndapatn bersig perusahaan atas penjualan. Rasio tersebut mencerminkan tingkat *efisiensi* perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil (Handayani & Nurulrahmatia, 2020).

2.2.5 Return On Equity (ROE)

ROE adalah digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, amak semakin baik, yang artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula sebaliknya (Jannah & Rimawan, 2020). ROE sebagai indikator penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih.

Dapat dikatakan bahwa ROE dapat dijadikan sebagai alat ukur bagi pemegang saham untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan yang dapat menghasilkan laba bagi investor. Dengan kata lain ROE memiliki pengaruh terhadap laba yang akan dibagi pada pemegang saham. Sebagai pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang telah diinvestasikan dan ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang mereka peroleh. Jika nilai ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham (Cahyani et al., 2018).

Menurut Brigham dan Houston menjelaskan bahwa ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Novita et al., 2022). ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

ROE menjadi titik awal yang baik dalam kondisi keuangan perbankan syariah (Idrus, 2018), dengan berbagai alasan berikut :

1. Jika ROE rendah dibandingkan dengan perbankan lain, maka ROE akan cenderung mengurangi akses perbankan untuk mendapatkan modal baru yang mungkin diperlukan untuk memperluas dan mempertahankan posisi kompetitif pasar
2. Jika ROE rendah dapat membatasi pertumbuhan bank karena peraturan yang menghasukan aset (pada nilai maksimum) menjadi jumlah tertentu dari moral ekuitas
3. ROE dapat menjadi bagian-bagian yang membantu dalam mengidentifikasi tren kinerja perbankan

2.2.6 Return Saham

Menerbitkan sebuah saham dilakukan oleh perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan pendanaan perusahaan. Di sisi yang lain, saham merupakan instrumen yang banyak dipilih oleh investor, karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat diartikan juga sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak investor memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Mustafidah & Khakim, 2023).

Pembagian laba atau deviden dipengaruhi oleh harga saham yang meningkat atau *capital gain*. *Return* saham dapat diartikan sebagai timbal balik perusahaan kepada investor dalam bentuk pemberian hasil usaha yang dilakukan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Dalam berinvestasi pasti akan memiliki nilai positif maupun negatif dalam melaksanakan (Zaidane et al., 2021). Salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi, jika setiap investasi yang diambil menghasilkan pengembalian yang tinggi maka akan disertai dengan berbagai risiko yang tinggi pula. Tinggi rendahnya *return* saham pada perusahaan menunjukkan nilai perusahaan tersebut dipandang masyarakat. Ketika *return* saham pada perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan dipandang masyarakat baik, dan begitu pula sebaliknya (Mourine & Septina, 2023).

Menurut Rachmawati & Rahayu, (2017) *return* saham diperoleh dari kegiatan investasi yang dilakukan pada saham. Pada umumnya melakukan investasi yang bertujuan mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) sebagai imbalan atas dana yang telah ditanamkan serta kesediaannya menanggung resiko yang ada dalam investasi. Adapun *return* saham dihitung menggunakan rumus berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = *Return* saham pada periode t

P_t = Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan

Dalam proses pengambilan keputusan investasi, para investor akan mempertimbangkan *return* saham perusahaan yang akan diinvestasikan. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham. Jika permintaan saham tinggi, harga saham akan meningkat, dan jika permintaan saham rendah, harga saham akan turun. Perubahan harga saham akan berdampak pada *return* saham yang juga akan menurun. *Return* saham merupakan jumlah uang yang akan diperoleh investor dan investasinya, biasanya dalam bentuk presentase. *Return* saham dapat menunjukkan kinerja perusahaan dan membantu para investor dalam memilih saham yang baik dan mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya (Nurmawati et al., 2022). Dalam perspektif Islam *return* saham tertera pada QS. Al-Qashash ayat 77 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

Artinya: “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah SWT telah berbuat baik kepadamu”

Dari tafsiran Al-Qur’an diatas dijelaskan bahwa umat manusia dianjurkan untuk mencari keuntungan, dalam hal ini diperoleh atas sebuah investasi saham meskipun menanggung risiko. Semakin besar risiko yang ditanggung, maka semakin besar pula *return* yang akan dihasilkan. Keuntungan yang diperoleh dalam Islam adalah keuntungan yang diperoleh secara wajar dan

tidak merugikan dan mengurangi hak-hak bagi kedua belah pihak yang bertransaksi jual beli. Dalam perbankan syariah melaksanakan transaksi jual beli terhadap nasabah ketika berinvestasi tidak merugikan satu sama lain baik dari pihak investor maupun perbankan. Sesuai prinsip syariah dalam melakukan operasional perbankan tidak mengandalkan pada bunga atau riba saja, sehingga *return* yang diperoleh adalah hasil investasi saham yang memuaskan dan tidak mengandung bunga atau riba.

2.2.7 Nilai Tukar

Nilai tukar (*exchange rate*) merupakan harga mata uang (domestik) terhadap mata uang asing. Nilai tukar (kurs) merupakan perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya yang dihitung dengan menggunakan nilai kurs tukar nilai menjadi satuan mata uang yang dapat ditukarkan dengan jumlah satuan mata uang negara lain. Kurs mengacu pada nilai tukar satu mata uang pada mata uang lainnya. Kurs diubah dalam mata uang yang berbeda (Liantanu et al., 2023).

Secara ilmiah dalam mengetahui penentuan kurs dalam jangka pendek adalah menggunakan pendekatan pasar aset yang sangat bergantung pada teori permintaan aset. Nominal nilai tukar adalah harga relatif dimana seseorang dapat memperdagangkan daya suang suatu negara dengan mata uang lainnya. Dengan menggunakan indeks harga konsumen untuk Indonesia (P), sebuah indeks harga untuh harga diluar negeri (P*) dan nilai tukar nominal antara rupiah dengan mata uang asing (e), akan dapat diukur nilai tukar riil keseluruhan antara Indonesia dengan negara-negara lain (Ficsanes, 2023). Nilai tukar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tukar Riil} = (e \times P) / P^*$$

Nilai tukar juga memiliki keterkaitan dengan kinerja perekonomian suatu negara. Penurunan nilai tukar dapat mencerminkan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang tersebut. Faktor-faktor penurunan kinerja perekonomian nasional atau peningkatan kinerja ekonomi negara yang menggunakan mata uang asing dapat menjadi penyebabnya. Begitu juga sebaliknya penguatan nilai tukar, setidaknya hingga batas tertentu, dapat diindikasikan sebagai perbaikan kinerja perekonomian nasional (Sahrani et al., 2023). Dinyatakan oleh DSN-MUI yakni fatwa DSN No.96/DSN-MUI/IV/2015 tentang transaksi linfung nilai syairah (*al-Tahawwuth al-Islami/Islamic Headging*) atas nilai tukar. Pertimbangan fatwa DSN mengacu pada perlunya transaksi nilai yang berdasarkan prinsip syariah guna mendukung perkembangan industri keuangan syariah. Adanya paparan risiko dalam mata uang asing, memerlukan nilai dalam rangka memitigasi risiko (Rianto, 2016).

Nilai mata uang suatu negara dengan negara lainnya ini berubah (berfluktuasi) setiap saat sesuai volume permintaan dan penawarannya. Rasulullah Saw bersabda:

الدَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلٍ سَوَاءٍ بِسَوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ

Artinya: ”jika emas dijual dengan emas, perak dijual dengan perak, gandum dijual dengan gandum, sya’ir (salah satu jenis gandum) dijual dengan sya’ir, kurma dijual dengan kurma, dan garam dijual dengan garam, maka jumlah (takaran atau timbangan) harus sama dan dibayar kontan(tunai), jika jenis barang tadi berbeda, maka silahkan engkau membarterkannya sesukamu, namun dilakukan secara kontan (tunai).” (HR. Muslim no.1587)

Hadist ini menjelaskan tentang diperbolehkan nilai tukar atau kurs serta tidak bolehnya ada penambahan antara suatu barang yang sejenis (pertukaran emas dengan emas atau perak dengan perak). Jika terjadi kelebihan antara dua barang atau sejenis tersebut merupakan riba *al-fadl* yang jelas-jelas dilarang oleh Islam, misalnya pada aktivitas pertukaran mata uang dari rupiah ke dollar atau sebaliknya dengan nilai yang sama pada praktek perbankan syariah.

2.2.8 Perbankan Syariah

Perbankan syariah beroperasi dan produknya berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW atau dengan kata lain, perbankan syariah kegiatan utamanya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembiayaan dan jasa keuangan. Berdasarkan undang-undang No 21 Tahun 2008 Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan berdasarkan dengan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perbankan syariah memiliki ciri khusus dalam operasionalnya menerapkan prinsip syariah dengan berbagai keuntungan dan kerugian, baik penghimpunan dana serta pembiayaan maupun jasa. (Supriyadi, 2018).

Perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil bertujuan untuk menciptakan transaksi yang menguntungkan berbagai pihak dengan berbasis keadilan yang bebas dari segala hal yang merugikan nasabah. Jelas bahwa nilai keadilan tercermin dalam penerapan bagi hasil yang sistem inilah membedakan dengan perbankan konvensional. Oleh karena itu, dalam menjalankan industri perbankan syariah, pihak perbankan menerapkan prinsip-prinsip syariah sebagai dasar operasionalnya dalam segala jenis transaksi yang digunakan sebagai bentuk konsistensi dalam menjaga loyalitas nasabah (Supriyadi & Ismawati, 2020).

2.3 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham

Berdasarkan tingkat keberhasilan perusahaan, investor memperhatikan pengaruhnya dengan melihat prospek perusahaan. Pertumbuhan laba perlembar saham dipertimbangkan investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Apabila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan, maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar (Yuningsih, 2023).

EPS merupakan keuntungan bagi pemegang saham dari setiap saham yang dimilikinya. Perubahan pendapatan suatu saham dapat menyebabkan perusahaan dalam pengembalian saham. EPS yang tinggi akan mengundang lebih banyak investor untuk membeli saham tersebut sehingga dapat menyebabkan harga saham menjadi tinggi (Rahayu & Wardana, 2021). Keterkaitan antara EPS dengan *return* saham bahwa investor akan mengharapkan manfaat investasinya dalam laba per saham, karena EPS yang akan didistribusikan kepada investor saham (Safira & Budiharjo, 2021). Jika nilai EPS yang tinggi maka deviden yang akan diterima investor semakin tinggi pula. Deviden yang akan diterima investor sebagai daya tarik bagi para calon investor yang akan menanamkan dananya kedalam perusahaan tersebut. Daya tarik tersebut memberi dampak pada calon investor untuk lebih meningkatkan kepemilikan saham perusahaan (Hakim & Abbas, 2017).

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham

PER dikatakan sebagai ukuran terhadap seberapa besar nilai pasar terhadap profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan nilai pasar. PER merupakan perbandingan harga saham serta pendapatan perusahaan yang membandingkan peluang investasi adalah hal biasa saat menggunakan metrik ini. Harga yang lebih mahal dikaitkan dengan nilai PER yang lebih tinggi, sedangkan sebaliknya adalah benar, nilai PER dikaitkan dengan harga saham yang lebih rendah (Yana & Agustiningsih, 2022). PER digunakan dalam mengukur seberapa besar investor menilai laba yang dihasilkan perusahaan dan berapa besar investor dalam menilai harga saham terhadap kelipatan dari laba perusahaan (*earnings*) yang digunakan sebagai strategi mengidentifikasi kewajaran harga saham di pasar.

Penilaian yang dilakukan apakah nilainya terlalu rendah (*undervalued*) atau terlalu tinggi (*overvalued*). Semakin tinggi nilai PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Ketika harga saham semakin tinggi maka capital gain juga meningkat yang mengakibatkan *return* saham naik (Puspitadewi & Rahyuda, 2016). PER menunjukkan perusahaan yang dipercaya oleh pasar akan mencapai tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, cenderung akan dinilai lebih tinggi daripada perusahaan yang menunjukkan tingkat pertumbuhan laba yang lebih rendah. Semakin rendah nilai PER pada suatu saham, maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. PER menjadi rendah nilainya bisa disebabkan dengan harga saham cenderung menurun atau disebabkan meningkatnya laba bersih perusahaan, sehingga semakin kecil nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per-lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham (Sinaga, 2019).

3. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap *return* saham

NPM disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan. NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersihnya pada tingkat penjualan tertentu. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih meningkat pula. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya, sehingga harga saham meningkat dan berpengaruh terhadap kenaikan *return* saham. (Mahardianto *et al.*, 2020).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, rasio NPM yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan, yang

selanjutnya akan berpengaruh terhadap harga saham. NPM ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung keuntungan bersihnya. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan tersebut dari sudut manajemen. Semakin meningkatnya keuntungan (laba bersih sesudah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk deviden maupun capital gain yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin besar (Yuningsih, 2023).

4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham

ROE merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. Nilai ROE menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan tersebut dalam memanfaatkan investasi para pemegang saham, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham akan tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah nilai dari ROE, maka manajemen perusahaan tidak memanfaatkan investasi pemegang saham dengan baik. Minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan nantinya juga akan berkurang, serta akan berdampak pada saham yang ada di perusahaan tersebut (Setia *et al.*, 2018).

ROE juga sebagai rasio laba bersih terhadap ekuitas. ROE biasa yang mengukur tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham. Rasio ini yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, jika rasio ini semakin tinggi, maka akan semakin baik. Artinya bahwa posisi perusahaan semakin kuat begitu pula sebaliknya. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi semua pemegang saham, baik saham biasa atau saham preferen. Semakin tinggi nilai ROE, maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang memiliki kinerja baik dan harga sahamnya pun akan tinggi (Andriani *et al.*, 2022).

5. Pengaruh nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham

Nilai tukar rupiah menjadi faktor ekonomi makro yang berhubungan dengan likuiditas. Perusahaan yang memiliki utang luar negeri harus menyediakan pembayaran mata uang asing. Terdapat dampak positif atas nilai tukar yang juga memberikan penilaian berbeda terhadap *return* saham. Fenomena kenaikan saham terkait erat dengan nilai tukar US terutama pada perusahaan yang berorientasi ekspor. Perusahaan ekspor diuntungkan dari penguatan US Dollar karena harga sahamnya cenderung naik. Ketika harga naik maka akan berdampak pada naiknya EPS. Jika EPS naik, maka akan berpengaruh pada *return* saham. *Return* saham juga akan dipengaruhi oleh nilai tukar, ketika nilai tukar semakin menguat maka *return* saham semakin meningkat (Nurjanah *et al.*, 2023).

6. Pengaruh nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara Price Earning Ratio (PER) terhadap *return* saham.

Posisi nilai tukar selalu berfluktuasi setiap saat. Jika harga suatu mata uang menjadi semakin mahal terhadap mata uang lainnya, maka uang tersebut dikatakan terapresiasi. Nilai tukar dari suatu negara merupakan hal yang penting bagi negara yang bersangkutan. Faktor yang mempengaruhi nilai tukar dalam jangka pendek adalah aliran modal, return, baik dalam negeri maupun di luar negeri, dan tingkat bunga. Perubahan nilai tukar dapat mengubah arus kas perusahaan dimasa yang akan datang, akan juga menyebabkan struktur hutang yang meningkat. Meningkatnya hutang perusahaan akan menimbulkan risiko dalam perubahan nilai tukar yang akan menimbulkan laba rugi pada perusahaan, laba rugi akibat perubahan nilai tukar akan mempengaruhi reaksi pasar modal yaitu minat investor untuk membeli dan

menanamkan modalnya yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan tersebut (Sutriani, 2014).

PER sebagai salah satu acuan dalam menilai kinerja keuangan. Melalui PER investor akan menetapkan pilihannya untuk berinvestasi di perusahaan semakin tinggi PER, maka pertumbuhan laba yang akan diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan tingginya nilai PER membuat saham yang akan diminati menjadi tinggi. Oleh karena itu nilai tukar terhadap *return* lebih besar dibandingkan pengaruh langsung PER terhadap *return* saham dengan melalui nilai tukar (Pujawati *et al.*, 2015).

7. Pengaruh nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham.

Nilai tukar yang berdasarkan pada kekuatan pasar akan selalu berubah disetiap kali nilai-nilai dari dua komponen mata uang berubah. Sebuah mata uang akan cenderung menjadi lebih berharga apabila permintaan menjadi lebih besar dari pasokan yang tersedia. Nilai akan menjadi berkurang jika permintaan kurang dari suplai yang tersedia (Nurunnisak *et al.*, 2018). Penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan berdampak pada perekonomian yang akan mempengaruhi arus kas perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Apabila nilai tukar rupiah per dolar AS semakin rendah, maka nilai retur saham akan semakin tinggi. Hal ini karena ekuitas yang merupakan bagian dari kekayaan perusahaan dapat mempengaruhi nilai tukar uang melalui permintaan uang. Semakin tinggi harga saham akan menyebabkan permintaan uang semakin tinggi dengan tingkat bunga yang tinggi pula (Hidayati, 2014).

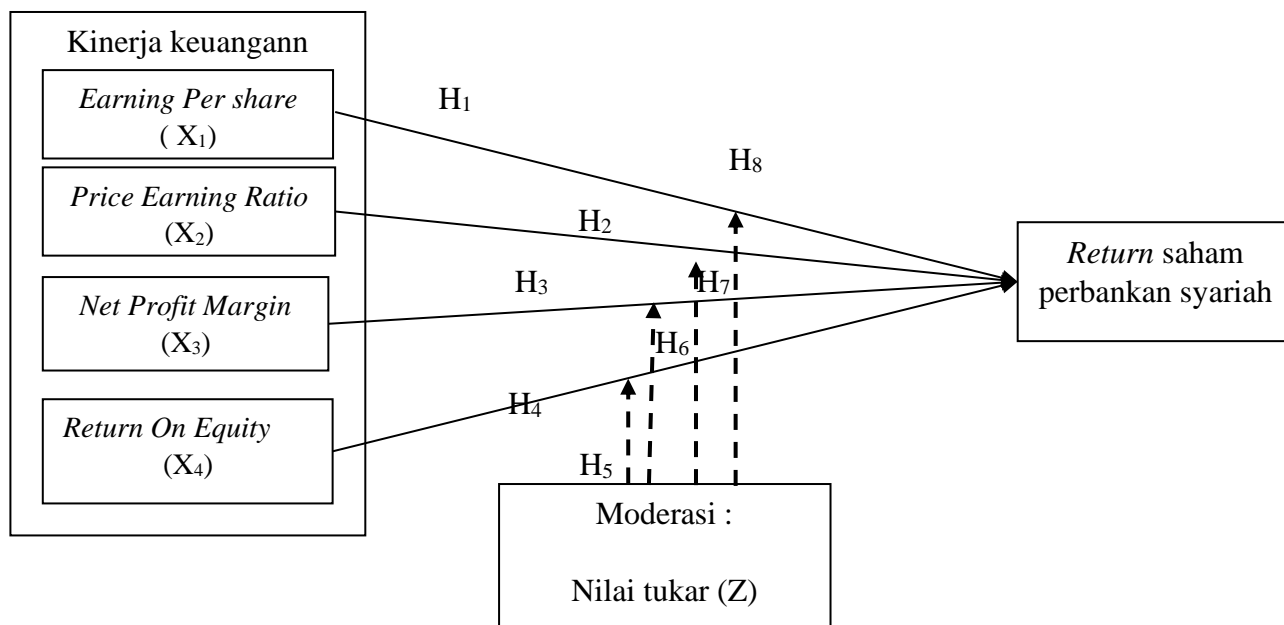
8. Pengaruh nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham.

Perubahan terhadap nilai tukar akan mengakibatkan perubahan dan pengeluaran perusahaan yang akan mempengaruhi *return* saham. Penguatan nilai tukar rupiah terhadap USD akan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham karena dapat memperkecil beban kewajiban dan meminimalisir kerugian. Hal tersebut disebabkan penurunan nilai hutang terhadap mata uang asing. Selain itu peningkatan kondisi perekonomian dapat meningkatkan daya beli masyarakat sehingga perusahaan mampu menghaikan keuntungan yang lebih optimal (Andhana, 2022). Nilai tukar dapat memoderasi rasio profitabilitas (ROE). Dengan adanya nilai tukar maka *return* saham juga akan terpengaruh. Nilai tukar yang merupakan variabel makro sangat erat kaitannya dengan operasional perusahaan dalam hal ekspor-impor dan hutang dalam bentuk valuta asing. Selain itu nilai tukar merupakan tolak ukur investor asing dalam menginvestasikan dan yang dimiliki, karena nilai tukar mencerminkan kondisi perekonomian. Nilai tukar terapresiasi menaikkan *return* saham (Wahyuni, 2022).

2.4 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini akan diuji faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perbankan syariah di Asia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen terdiri dari empat variabel, antara lain *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, sedangkan variabel dependen yakni *return* saham serta variabel moderasi yakni nilai tukar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat di gambarkan kerangka konseptual yang ditampilkan pada gambar 2.1:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Keterangan:

————— : secara parsial

- - - - - : Hubungan pemoderasi

Sesuai kerangka konseptual pada gambar 2.1 diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yakni kinerja keuangan terhadap *return* saham, serta mengetahui peran variabel moderasi terhadap variabel independen dan variabel dependen yakni nilai tukar dapat memoderasi kinerja keuangan terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia.

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) hipotesisi yakni jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian, telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan dengan teori,

hipotesis ini dirumuskan atas dasar kerangka berfikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan (Mayasari & Safina, 2021). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel independen yakni *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), terhadap variabel dependen yakni *return* saham dengan variabel yang memoderasi antara variabel independen dan dependen yakni nilai tukar perbankan syariah di Asia. Hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengaruh EPS terhadap *return* saham

Penelitian Yuningsih (2023) menyimpulkan bahwa semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden pemegang saham dan sebaliknya. Pemegang saham dan calo investor pada umumnya akan tertarik pada EPS karena salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. rasio ini sebagai perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham. Jika nilai EPS perusahaan lebih besar, maka deviden yang akan diterima investor juga lebih besar. Hal ini menarik para calon investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, karena daya tarik ini yang mendorong investor dalam meningkatkan kepemilikan saham perusahaan (Hakim & Abbas, 2017). Penelitian tentang EPS dan *return* saham memberikan hasil yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlitasari, 2015), serta (Dewanti et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan asumsi tersebut, hipotesis pertama penelitian ini dirumuskan:

H₁: EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh PER terhadap *return* saham

Beberapa peneliti telah membahas pengaruh PER terhadap *return* saham dilakukan oleh (Hidaratri *et al.*, 2022) dan (Puspitadewi & Rahyuda, 2017) di mana PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang tinggi menunjukkan semakin mahal saham terhadap pendapatan per lembar sahamnya. PER mencerminkan kemampuan dalam mengukur operasi pasar terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan menggunakan perbandingan harga pasar per saham dengan laba persaham (Wardana *et al.*, 2015). Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Yana & Agustiningsih, 2022), dan (Sinaga, 2019) yang mengatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis kedua dirumuskan.

H₂: PER berpengaruh positif terhadap *return* saham

3. Pengaruh NPM terhadap *return* saham

Penelitian dampak NPM terhadap *return* saham, seperti yang dilakukan oleh (Tikasari & Surjandari, 2020), menyatakan bahwa NPM yang tinggi mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih, NPM yang tinggi akan menarik minat investor dan akan mendorong harga saham naik, NPM memiliki korelasi dengan *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk lebih menanamkan modal kepada perusahaan. Rasio NPM bisa dilihat dari persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Sugiarti & Andreas, 2022). Oleh karena itu, dalam waktu dekat *return* saham perusahaan akan menurun jika kelebihan penawaran saham (Anwaar, 2016). Hasil

penelitian yang serupa terkait pengaruh NPM terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Januardin *et al.*(2020), (Mahardianto et al., 2020), Sari & Maryoso, (2023) dan (Yuningsih, 2023) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan asumsi tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan.

H₃: NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

4. Pengaruh ROE terhadap *return* saham

Pengungkapan terkait pengaruh ROE terhadap *return* saham, seperti yang dilakukan oleh (Setia et al., 2018), memiliki kemampuan dalam mempengaruhi *return* saham. Hal ini disebabkan karena investor menganggap perlunya informasi laporan keuangan khususnya informasi laba akuntansi, arus kas operasi dan ROE dalam pengambilan keputusan investasi. ROE yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memaksimalkan ekuitasnya secara efektif dan efisien, begitupula sebaliknya ROE yang rendah menandakan perusahaan belum maksimal dalam menggunakan ekuitasnya. Semakin tinggi ROE dalam perusahaan hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan sudah berhasil mengelola maupun memperdayakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba yang tinggi (Gultom & Lubis, 2021). Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Andriani et al., 2022) dan (Rahayu & Wardana, 2021) yang mengungkapkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Adapun hipotesis keempat penelitian ini dirumuskan.

H₄ : ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

5. Nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara EPS terhadap *return* saham

Nilai tukar rupiah merupakan komponen ekonomi makro yang berkaitan dengan likuiditas. Bisnis yang memiliki hutang di luar negeri harus membayar dalam mata uang asing. Jika nilai tukar melemah, emiten mendapat manfaat jika mereka mengeksport dan menggunakan

bahan baku dalam negeri. Namun, jika nilai tukar melemah, perusahaan yang mengimport dan menggunakan bahan baku dari luar negeri akan mengalami dampak negatif. Perbedaan antara dampak positif dan negatif atas nilai tukar juga mempengaruhi *return* saham, karena terdapat saham yang terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif (Surepno *et al.* 2019). Peningkatan harga saham terkait dengan nilai tukar, terutama untuk bisnis yang berfokus pada ekspor. Perusahaan ekspor menguntungkan dari penguatan karena harga saham mereka cenderung naik.

Apabila harga saham naik, maka akan berdampak pada naiknya EPS. Ketika EPS tinggi maka akan berpengaruh pada *return* saham. *Return* saham juga dipengaruhi oleh nilai tukar, ketika nilai tukar semakin menguat maka *return* saham semakin meningkat (Feren & Sihwahjoeni, 2022). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah *et al.* 2023) menyimpulkan bahwa nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara EPS terhadap *return* saham. Adapun hipotesis kelima penelitian ini dirumuskan.

H₅: nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara EPS terhadap *return* saham

6. Nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara PER terhadap *return* saham

Hasil penelitian yang sejalan dengan teori Hartono bahwa PER terhadap *return* merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga para investor dapat menentukan kapan sebaiknya saham dibeli atau dijual. Nilai koefisien menunjukkan hasil negatif berarti bahwa melemahnya nilai tukar domestik terhadap mata uang asing yang memberikan pengaruh negatif. PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan (Tarau *et al.* 2020). Penelitian ini sejalan dengan

penelitian dari (Sutriani, 2014) dan (Pujawati et al., 2015) yang menyatakan bahwa nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara PER terhadap *return* saham. Berdasarkan asumsi tersebut, hipotesis keenam dirumuskan.

H₆: nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara PER terhadap *return* saham

7. Nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara NPM terhadap *return* saham

Penelitian mengenai dampak nilai tukar mampu memoderasi hubungan antara NPM terhadap *return* saham, seperti yang dilakukan oleh (Hidayati, 2014) menyatakan bahwa nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara NPM terhadap *return* saham. Nilai tukar yang memiliki nilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, berarti bahwa risiko nilai tukar memiliki hubungan yang baik. Jika nilai tukar rupiah semakin rendah, maka nilai *return* saham semakin tinggi. Hal ini disebabkan ekuitas yang merupakan bagian dari kekayaan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi nilai tukar uang melalui permintaan uang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurunnisak et al., 2018) yang menyatakan bahwa nilai tukar memoderasi hubungan antara NPM terhadap *return* saham. Dari asumsi tersebut, hipotesis ketujuh dirumuskan.

H₇ : Nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara NPM terhadap *return* saham

8. Nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara ROE terhadap *return* saham

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2022) menyatakan bahwa dengan adanya nilai tukar maka *return* saham juga akan berpengaruh. Nilai tukar sebagai variabel makro memiliki keterkaitan sangat erat dengan operasional perusahaan dalam hal ekspor -impor dan hutang dalam bentuk valuta asing. Selain itu nilai tukar menjadi tolak ukur investor asing dalam investasi saham yang dimilikinya, karena nilai tukar mencerminkan kondisi

ekonomi pada perusahaan. hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andhana, 2022) yang menyatakan bahwa nilai tukar memoderai hubungan antara ROE terhadap *return* saham. Berdasarkan asumsi tersebut, hipotesis dirumuskan.

H₈: Nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara ROE terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan pendekatan

Jenis dan pendekatan penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Penelitian kuantitatif sebagai metode yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, tujuannya untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2022). Adapun pendekatan kausal komparatif digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat. Dengan pengamatan terhadap akibat dengan mencari faktor penyebabnya. Caranya dengan melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dengan mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya (Abdullah, 2016).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Asia yang menjadi anggota IFSB sebanyak 30 perbankan syariah.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2022). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Asia sebanyak 10 perbankan syariah.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perbankan syariah di Asia periode 2019 - 2023. Adapun lokasi dalam penelitian ini menggunakan data secara langsung melalui situs resmi dari masing-masing bank yang menjadi sampel pada penelitian. Tujuannya agar mendapatkan informasi data terkait laporan keuangan perbankan syariah di Asia. Perbankan syariah yang diteliti adalah perbankan syariah anggota *Islamic Financial Services Board* (IFSB). Situs IFSB yang dapat diakses melalui <https://www.ifsb.org> yang berisikan daftar anggota perbankan syariah. Pemilihan lokasi digunakan untuk mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian atas karakteristik sampel dengan tujuan diperolehnya data yang dibutuhkan dan sesuai dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam proses menentukan sampel penelitian ditampilkan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah sampel
1.	Perbankan syariah di Asia yang terdaftar menjadi anggota IFSB	30
3.	Perbankan syariah di Asia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2019 – 2023	(20)
	Perbankan syariah di Asia yang menjadi sampel penelitian	10

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Pada tabel 3.1 di atas, dari populasi sebanyak 30 perbankan syariah dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian

sebanyak 10 perbankan syariah di Asia. Adapun sampel penelitian ditampilkan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	Bank	Negara
1	Bank Mega Syariah	Indonesia
2	BCA Bank Central Asia (BCA) Syariah	Indonesia
3	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	Indonesia
4	CIMB Islamic Bank Berhard	Malaysia
5	RHB Islamic Bank Berhard	Malaysia
6	Bank Islam Malaysia Berhard	Malaysia
7	Bank Muamalat Malaysia Berhard	Malaysia
8	Amanah Islamic Investmen Bank of Philipines	Filipina
9	Dubai Islamic Bank	Uni Emirat Arab
10	Bank Islam Brunei Darussalam	Brunei Darussalam

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

3.5 Data dan Jenis Data

Data yakni sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih membutuhkan adanya pengolahan. Data dapat berbentuk suatu keadaan, gambar, suara, angka, matematika, bahasa ataupun simbol lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obek, kejadian ataupun suatu konsep (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini menggunakan data panel, dimana gabungan antara data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan data tahunan dimulai dari Januari 2019 hingga Desember 2023

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data sekunder sendiri adalah data yang lebih dahulu diteliti dan dikaji oleh orang diluar penulis sendiri, melalui studi keputusan, dokumen, perundang-undangan, laporan dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan, dimana pengumpulan data bersumber dari laporan keuangan pada perbankan syariah yang berada di Asia pada tahun 2019 - 2023 yang berisi informasi keuangan dan informasi mengenai *return* saham perbankan syariah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, laporan, buku, jurnal, dan sumber data lainnya (Sugiyono, 2022). Sumber informasi yang mendukung penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perbankan syariah yang dipublikasikan *wibesite* resmi masing-masing perbankan selama 5 tahun berturut-turut mulai periode 2019 hingga 2023.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikator tidak tampak. Suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang diamati agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai judul tersebut (Agustian et al., 2019). Menurut (Sugiyono, 2022) adalah seperangkat lengkap petunjuk tentang apa yang harus diamati dalam mengukur atau menguji suatu variabel dalam pengujian kesempurnaan. Operasional variabel mampu menetapkan atauran dan prosedur bagi penulis dalam menjalankan penelitian agar pengumpulan data dan analisis lebih terarah.

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2022) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya yakni EPS (X_1), PER (X_2), NPM (X_3), ROE (X_4) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Earning Per Share* (EPS)

EPS atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Aisyah, 2015). Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan EPS sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{J_{\text{sb}}} \times 100\%$$

Keterangan:

EPS: *Earning Per Share*

EAT: Earning After Tax atau pendapatan setelah pajak

J_{sb} : jumlah saham yang beredar

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Bagi para investor semakin tinggi PER maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu PER (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per saham)(Aisyah, 2015). Adapun rumus PER adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

Keterangan:

PER: *Price Earning Ratio*

MPS: *Market Price Pershare* atau harga saham pasar per saham

EPS: *Earning Per Share* atau laba per lembar saham

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio NPM disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan (Aisyah, 2015).

Adapun rumus NPM sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Keterangan:

Earning After Tax (EAT): laba setelah pajak

d. *Return On Equity* (ROE)

ROE disebut juga dengan laba atau *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total *asset turnover* perputaran total *asset*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Aisyah, 2015). Adapun rumus ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indoneisa sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel terbatas (Sugiyono, 2022). Variabel dependen pada penelitian ini yakni return saham (Y).

Return saham merupakan pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss* (Aisyah, 2015) .

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel Moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel disebut sebagai variabel independen kedua (Sugiyono, 2022). Variabel moderasi pada penelitian ini yakni nilai tukar (Z).

Nilai tukar atau kurs merupakan nilai tukar antara dua negara yang disepakai penduduk kedua negara untk saling melakukan perdagangan kurs valuta asing atau mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang

negara lain. Kurs valuta asing dapat diartikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2012). adapun rumus nilai tukar sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tukar Riil} = (e \times P) / P^*$$

Keterangan :

e : Nilai tukar nominal antara rupiah dengan mata uang asing

P : Index harga konsumen untuk Indonesia

P* : Index harga untuk harga luar negeri

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2022). Teknik analisis data penelitian kuantitatif menggunakan, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis menggunakan *moderate regression analysis* (MRA) yang selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu berupa *output SPSS*.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran tentang objek penelitian dengan menggunakan data populasi atau sampel yang diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan dan menyajikan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Sihombing & Arsani, 2022). Analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS yang

dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan Skewness dari variabel- variabel yang sedang diteliti (Wahyuni, 2014).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi asumsi klasik merupakan salah satu asumsi pada statistik yang berfungsi sebagai acuan sebelum melakukan uji regresi, sedangkan model yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (Best Linier Unbias Estimator/BLUE). Hal tersebut akan terpenuhi jika tidak terdapat masalah pada asumsi klasik atau dapat dinyatakan telah lolos uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat utama yang harus dipenuhi dalam analisis parametric. Dalam menggunakan analisis parametric terlebih dahulu memerlukan normalitas data digunakan untuk mengukur perbandingan rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi, regresi. Hal tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas data dinilai sangat penting dikarenakan dengan data yang memiliki distribusi normal maka data tersebut dapat mewakili suatu populasi penelitian (Arifin & Aunillah, 2021). Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan hasil yang menunjukkan ada atau tidak hubungan yang linier, sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam regresi (menggunakan nilai tolerance dan VIF). Tidak adanya multikolinieritas antar variabel

independen merupakan asumsi klasik yang digunakan dalam variabel model regresi linier berganda. Variabel yang dinilai dapat menyebabkan multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai toleransi $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 . Melalui output ke empat, dapat diketahui bahwa nilai tolerancinya $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga tidak terjadi multikolinearitas (Arifin & Aunillah, 2021).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Regresi data yang baik, seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas didalamnya melalui kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur seperti gambar bergelombang, melebar kemudian menyempit maka regresi dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Melalui hasil output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik yang muncul tidak membentuk pola yang teratur melainkan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Arifin & Aunillah, 2021).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan hubungan antara residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Dalam model regresi yang baik tidak akan terjadi autokorelasi didalamnya, untuk

mendeteksi hal tersebut cara yang digunakan dengan membandingkan nilai DW dengan DW tabel (Arifin & Aunillah, 2021). Adapun kriteria pengambilan kesimpulan berikut:

- a. $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka terdapat autokorelasi.
- b. DW terletak antara dU dan $4-dU$ maka tidak ada autokorelasi.
- c. DW terletak antara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$ maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2022). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) yakni EPS, PER, NPM, ROE terhadap variabel terikat (dependen) yakni return saham dengan nilai tukar variabel moderasi

Regresi linear berganda dalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Analisis regresi liner berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel predictor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

Keterangan:

Y = *Return* saham

$b_1, b_2, b_3,$ dan b_4 = Koefisien regresi

A = Konstanta

X_1 = *Earning Per Share* (EPS)

X_2 = *Price Earning Ratio* (PER)

X ₃	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
X ₄	= <i>Return On Equity</i> (ROE)

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t dan nilai koefisien determinansi (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji statistiknya H_0 ditolak. Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji statistiknya H_0 diterima.

1. Uji t- test

Uji t merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang parsial terhadap variabel dependen (pendapatan). Pengujian yang digunakan pada tingkat signifikan sebesar 0,05 dan menggunakan *two tailed* (dua sisi) (Arifin & Aunillah, 2021). Langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain:

- a. Merumuskan hipotesis H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Menentukan signifikansi (α) sebesar 0,05
- c. Membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$ maka H_a diterima.
- d. Bila $-t(\text{tabel}) < -t(\text{hitung})$ dan $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$, variabel independent secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- e. Bila $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$ dan $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$, maka variabel secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen
- f. Berdasarkan probabilitas H_a akan diterima jika $<$ dari 0,05 (α)
- g. Menekankan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar presentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil tersebut bermakna presentase sumbangan antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen (Arifin & Aunillah, 2021). Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: koefisien determinasi

R^2 : koefisien korelasi

3. Analisis Moderasi (Moderate Regression Analysis)

MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresi nya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Sugiyono, 2022). dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta(x_1 * z) + \beta(x_2 * z) + \beta(x_3 * z) + \beta(x_4 * z) + e$$

Keterangan:

Y = *Return* saham

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Earning Per Share* (EPS)

X_2 = *Price Earning Ratio* (PER)

X_3 = *Net Profit Margin* (NPM)

X_4 = *Return On Equity* (ROE)

Z = Nilai Tukar

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berkembangnya perbankan syariah di dunia salah satunya ditandai dengan banyaknya perbankan syariah yang berpartisipasi secara langsung dalam investasi di pasar modal. Ukuran terpenting dalam melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat return saham, dimana hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, return saham, dan nilai tukar. Berdasarkan laporan *Islamic Financial Services Board (IFSB)* pada *Islamic Financial Services Board Stability Report* tahun 2023, dapat diketahui bahwa industri jasa keuangan syariah global tumbuh sebesar 11,3%, mengingat proporsi aset perbankan syariah yang diperkirakan terus meningkat.

IFSB adalah sebuah kelompok yang terdiri dari 30 lembaga perbankan syariah yang berada di Asia termasuk otoritas pengatur dan pengawas, organisasi antar pemerintah internasional, lembaga keuangan perbankan syariah, perusahaan profesional, asosiasi industri, dan bursa saham. Penekanan pengamatan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Asia yang merupakan bagian dari IFSB bulan Januari 2019 hingga Desember 2023 sebanyak 10 perbankan syariah sebagai sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, dimulai pada tahun 2019 hingga tahun 2023. Periode ini dipilih karena menunjukkan keadaan pasca pandemi yang mulai membaik pada tahun tersebut dari segi perekonomian, dan membawa kenaikan harga saham yang dilihat dari ukuran nilai pada perusahaan.

Tabel 4. 1
Daftar Sampel Bank Syariah

No	Bank Syariah	Negara	Tautan
1.	Bank Mega Syariah	Indonesia	https://www.megasyariah.co.id/
2.	Bank Central Asia (BCA) Syariah	Indonesia	https://www.bcasyariah.co.id/
3.	Bank BTPN Syariah	Indonesia	https://www.btpnsyariah.com/
4.	CIMB Islamic Bank Berhard	Malaysia	https://www.cimbislamic.com/
5.	RHB Islamic Bank Berhard	Malaysia	https://www.rhbgroup.com/
6.	Bank Islam Malaysia Berhard	Malaysia	https://www.bankislam.com/
7.	Bank Muamalat Malaysia Berhard	Malaysia	https://www.muamalat.com.my/
8.	Amanah Islamic Investmen Bank of Philipines	Filipina	https://amanahbank.gov.ph/
9.	Dubai Islamic Bank	Uni Emirat Arab	https://www.dib.ae/
10.	Bank Islamic Brunei Darussalam	Brunei Darussalam	https://bibd.com.bn/

Sumber: Data diolah peneliti,2024

Data dalam penelitian ini bersumber berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing bank syariah yang menjadi sampel penelitian. Adapun alat statistik yang digunakan adalah SPSS 22 untuk menganalisis data.

4.1.2 Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran tentang objek penelitian dengan menggunakan data populasi atau sampel yang diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan dan menyajikan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Sihombing & Arsani, 2022). Alat yang digunakan dalam analisis deskriptif berupa SPSS untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, dari variabel-variabel yang diteliti (Wahyuni, 2014) Adapun hasil dari statistik deskriptif dari 50 jumlah penelitian ditampilkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif

Variabel	EPS (X ₁)	PER (X ₂)	NPM (X ₃)	ROE (X ₄)	Return Saham (Y)	Nilai Tukar (Z)
Mean	183,2899	340178,1669	25,1310	16,5627	0,5433	1452820,000
Maximum	3262,69	12353381,70	712,33	161,93	17,84	1636700,00
Minimum	0,00	0,18	0,01	0,01	-0,96	1366200,00
Std. Dev	547,02079	1814318,27414	101,60874	24,86577	2,63711	49204,57918

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Hasil data analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan beberapa variabel. Adapun variabel EPS mempunyai nilai maksimum sebesar 3262,69 pada bank Islam Brunei Darussalam tahun 2021, sedangkan nilai minimum sebesar 0,00 pada CIMB Islamic Bank Berhard tahun 2022 dan Bank Muamalat Malaysia tahun 2021. Adapun nilai mean sebesar 183,2899 sehingga dapat diartikan bahwa perbankan syariah di Asia menghasilkan pendapatan bersih sebesar 183,2899 selama periode 2019 - 2023.

Adapun variabel selanjutnya, yakni PER dengan nilai maksimum sebesar 12,353,381,70 pada perbankan CIMB Islamic Bank Berhard tahun 2022, sedangkan nilai minimum sebesar 0,18 pada Bank Islam Bruneidarussalam tahun 2021. Nilai mean pada rasio PER sebesar 340178,1669 dapat diartikan bahwa perusahaan perbankan syariah di Asia efektif dalam menghasilkan laba serta dapat meningkatkan harga sahamnya dengan baik pada periode 2019 - 2023.

Variabel NPM dengan nilai maksimum sebesar 712,33 pada RHB Islamic Bank Berhard tahun 2021, sedangkan nilai minimum sebesar 0,01 pada bank BCA syariah tahun 2023. Nilai mean pada NPM sebesar 25,1310 dapat diartikan bahwa NPM di perbankan syariah yang ada di Asia dapat meningkatkan laba dengan baik selama periode 2019 - 2023.

Variabel selanjutnya adalah ROE dengan nilai maksimum sebesar 161,93 pada Bank Muamalat Malaysia Berhad tahun 2020, sedangkan nilai minimum sebesar 0,01 ROE pada CIMB Islamic Bank Berhard tahun 2022. Adapun nilai mean sebesar 16,5627 menunjukkan bahwa setiap

1 unit ekuitas yang dimiliki, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 16,5627%. Hal ini menunjukkan efisiensi pada perbankan syariah di Asia yang cukup baik dalam memanfaatkan modal ekuitas untuk menghasilkan keuntungan selama tahun 2019 - 2023.

Variabel *return* saham memiliki nilai maksimum sebesar 17,84 pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2022, sedangkan pada tahun 2023 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah juga memiliki nilai minimum sebesar -0,96. Adapun nilai mean sebesar 1,53 hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam saham tersebut memberikan pengembalian positif. Dapat diartikan bahwa secara rata-rata, nilai investasi para investor perbankan syariah di Asia telah meningkat sebesar 1,53% dalam periode yang dianalisis.

Nilai tukar memiliki nilai maksimum sebesar 1636700,00 pada bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2022, sedangkan nilai minimum sebesar 1366200,00 pada tahun 2020. Adapun nilai mean 1452820,00 mengindikasikan bahwa satu unit dari suatu mata uang setara dengan 1,452,820 unit mata uang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mata uang dasar (USD) memiliki nilai lebih tinggi daripada mata uang yang dinilai (IDR) selama periode 2019 - 2023.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Salah satu asumsi pada statistik yang digunakan sebagai acuan sebelum melakukan uji regresi adalah uji asumsi klasik. Model regresi ini menghasilkan setimasi linier tidak basis yang dianggap sebagai model regresi yang baik. Hal ini akan tercapai jika tidak menimbulkan masalah atau dapat ditunjukkan telah dinyatakan lolos uji asumsi klasik seperti uji normalitas, Multikolinieritas, heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat utama yang harus dipenuhi dalam analisis parametric. Dalam menggunakan analisis parametrik terlebih dahulu memerlukan normalitas data digunakan untuk mengukur perbandingan rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi, regresi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dinilai sangat penting dikarenakan dengan data yang memiliki distribusi normal, maka data dapat mewakili populasi penelitian (Arifin & Aunillah, 2021). Dalam melakukan uji normalitas, untuk membuktikan asumsi ini dengan melakukan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Adapun hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3
Uji Normalitas

Test Statistic	0,161
Asymp. Sig (2-tailed)	0,802

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, nilai signifikansi $0,802 > \alpha (0,05)$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan hasil yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan yang linier, sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam regresi (menggunakan nilai tolerance dan VIF). Tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen merupakan asumsi klasik yang digunakan dalam variabel model regresi linier berganda. Variabel yang dinilai menyebabkan multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai toleransi $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 . Jika nilai toleransinya $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak

terjadi multikolinieritas (Arifin & Aunillah, 2021). Hasil analisis uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat diketahui melalui tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4
Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
EPS	0,995	1,035
PER	0,935	3,045
NPM	0,933	3,133
ROE	0,998	1,077

Sumber: Data diolah peneliti,2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai toleransi $> 0,1$ sedangkan nilai VIF menunjukkan < 10 maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan multikolinieritas bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Regresi data yang baik, seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas didalamnya melalui kriteria yakni apabila ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur seperti gambar bergelombang, melebur kemudian menyempit maka regresi diktakan terjadi heteroskedastisitas, apabila tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas (Arifin & Aunillah, 2021). Pengujian ini dilakukan dengan pengujian statistik uji Rank Spearman. Apabila masing-masing variabel independen memiliki nilai sig. $> 0,05$ maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil analisis uji heteroskedasitas dalam penelitian ini dapat diketahui melalui tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
EPS	0,774
PER	0,857
NPM	0,654
ROE	0,154
Nilai tukar	0,683

Sumber: data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa masing-masing variabel independen diperoleh nilai signifikan $> 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat diartikan bahwa uji asumsi ini tidak terjadi heteroskedastisitas telah terpenuhi atau terjadi homoskedastisitas.

4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi merupakan hubungan antara residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Dalam model regresi yang baik akan terjadi autokorelasi didalamnya. Untuk mendekteksi hal tersebut cara yang digunakan dengan membandingkan nilai DW dengan DW tabel (Arifin & Aunillah, 2021). Adapun kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

- $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka terdapat autokorelasi.
- DW terletak antara dU dan $4-dU$ maka tidak ada autokorelasi.
- DW terletak antara dL dan dU diantara $4-dU$ dan $4-dL$ maka tidak terdapat kesimpulan yang pasti.

Adapun hasil perhitungan DW dengan menggunakan uji autokorelasi ditampilkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,491 ^a	0,241	0,184	0,408654	1,843

Sumber: data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.6 output SPSS di atas dengan $n = 50$ dihasilkan nilai D tabel yaitu $dL = 1,2221$ dan $dU = 1,7259$. Dari tabel diatas terlihat Durbin Watson atau $DW = 1,843$. Berdasarkan teori keputusan uji Dubin Watson (d), maka dapat diketahui bahwa nilai terletak pada range $du < dw < 4-dU$ yaitu $1,726 < 1,843 < 2,279$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variable dependen (Sugiyono, 2022). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independen) yakni EPS, PER, NPM, ROE terhadap variabel terikat (dependen) yakni *return* saham dengan nilai tukar variabel moderasi.

Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel predictor (bebas) terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji regresi ditampilkan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7
Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t	Sig.
constant	-0,324	0,364	0,637
EPS	0,476	3,333	0,002
PER	-2,069	-2,773	0,009
NPM	0,000	0,123	0,902
ROE	0,010	0,768	0,447

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar $-0,324$. Artinya jika tidak terjadi perubahan pada variabel independen (EPS, PER, NPM, ROE) atau nilai $X=0$ maka nilai *return* saham perbankan syariah di Asia turun sebesar $-0,324$.
2. Koefisien regresi EPS sebesar $0,476$ bernilai positif. Artinya apabila variabel EPS naik satu satuan maka *return* saham perbankan syariah di Asia akan mengalami kenaikan sebesar $0,476$.
3. Koefisien regresi PER sebesar $-2,069$ bernilai negatif. Artinya, apabila variabel PER naik satu satuan maka *return* saham perbankan syariah di Asia akan mengalami penurunan sebesar $-2,069$.
4. Koefisien regresi NPM sebesar $0,000$ bernilai positif berarti apabila variabel NPM naik satu satuan, maka *return* saham perbankan syariah di Asia akan mengalami kenaikan sebesar $0,000$.
5. Koefisien regresi ROE sebesar $0,010$ bernilai positif yang berarti bahwa variabel ROE naik satu satuan, maka *return* saham perbankan syariah di Asia akan mengalami kenaikan sebesar $0,010$.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Uji t merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang parsial terhadap variabel dependen (pendapatan). Pengujian yang digunakan pada tingkat signifikan sebesar $0,05$ dan menggunakan 2-tailed (dua sisi) (Arifin & Aunillah, 2021). Adapun hasil uji parsial (t) ditampilkan pada tabel 4.8:

Tabel 4. 8
Uji Parsial (t) Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Variabel	t-statistic	Sig.
EPS	3,333	0,002
PER	-2,773	0,009
NPM	0,123	0,902
ROE	0,768	0,007

Sumber : Data diolah peneliti 2024

Dari hasil Uji t pada table 4.8, dapat disimpulkan antara lain:

1. Variabel independen pada rasio EPS berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni *return* saham. Hal ini terlihat dari t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($3,333 > 2,0395$) dan juga nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0,002 < 0,05$) maka H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio EPS (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia.
2. Variabel independen rasio PER berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *return* saham. Hal ini terlihat dari t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($-2,773 < 2,0395$) dan juga nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0,009 < 0,05$) maka H_2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio PER (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia.
3. Variabel independen NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Hal ini terlihat dari t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($0,123 > 2,0395$) dan juga nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0,902 > 0,05$) maka H_3 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio NPM (X_3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia.
4. Variabel independen pada ROE berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni *return* saham. Hal ini terlihat dari t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($0,768 < 2,0395$) dan juga nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0,007 < 0,05$) maka H_4

diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio ROE (X_4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia.

Tabel 4. 9
Uji Parsial (t) Variabel Moderasi Terhadap Variabel Dependen

Variabel	t-statistic	Sig.
Nilai Tukar	4,417	0,000

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Dari hasil uji parsial (t) tabel 4.9, pada variabel moderasi yakni nilai tukar dapat diketahui nilai signifikansi variabel sebesar 0,00 yang $< \alpha = 0,05$. selain itu, nilai t_{hitung} nilai tukar sebesar 4,417 di mana $> t_{tabel}$, sebesar 2,0345. Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar presentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil tersebut bermakna presentase sumbangan antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen (Arifin & Aunillah, 2021). Untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel dependen dan independen yang ada dalam penelitian ini dapat dilihat dari *R-Square*.

Hasil dari koefisien determinasi didapatkan nilai *Adjusted R-Square* menunjukkan nilai sebesar 0,481 atau 48,1%. Artinya pengaruh variabel EPS, PER, NPM, ROE dan nilai tukar sebesar 48,1% terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Sementara itu, 51,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Selain variabel independen atau variabel bebas, yang diukur pengaruhnya terhadap variabel dependen atau terikat. terdapat variabel moderasi dalam penelitian ini berupa variabel Z atau nilai tukar (kurs) yang harus diketahui besaran pengaruhnya terhadap *return* saham. Hasil dari uji

koefisien determinasi pada variabel moderasi didapatkan nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,637 atau 63,7%. Artinya bahwa keragaman *return* saham perbankan syariah di Asia dipengaruhi oleh 63,7% variabel bebas EPS, PER, NPM, ROE, dan nilai tukar. Adapun sisanya yaitu sebesar 36,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Menurut Nugroho (2012), menyatakan bahwa indikasi adanya efek moderasi dapat dilihat melalui interaksi antara X atau variabel independen dengan M atau variabel moderator terhadap variabel dependen. Jika terdapat perubahan *R Square* antara persamaan regresi maka dapat disimpulkan terdapat interaksi atau efek moderasi dalam persamaan tersebut. Hasil di atas menunjukkan adanya pertambahan *R square* dari 0,481 menjadi 0,637. Dapat disimpulkan bahwa terdapat efek moderasi dalam interaksi antara variabel independen yakni EPS, PER, NPM, ROE dan nilai tukar serta variabel moderasi berupa kurs terhadap variabel dependen *return* saham perbankan syariah di Asia.

3. Analisis Moderasi (*Moderate Regression Analysis*)

MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresi nya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Sugiyono, 2022). Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta(x_1*z) + \beta(x_2*z) + \beta(x_3*z) + \beta(x_4*z) + e$$

Keterangan:

Y = *Return* saham

a = Konstanta

B = Koefisien regresi

- X_1 = *Earning Per Share* (EPS)
 X_2 = *Price Earning Ratio* (PER)
 X_3 = *Net Profit Margin* (NPM)
 X_4 = *Return On Equity* (ROE)
 Z = Nilai tukar

tabel 4. 10
Hasil Uji MRA

Variabel	t-statistic	Sig.
EPS*Nilai tukar	2,300	0,028
PER*Nilai tukar	-0,45	0,964
NPM*Nilai tukar	2,300	0,028
ROE*Nilaii tukar	1,002	0,323

Sumber: Data diolah peneliti,2024

- a. Pengaruh Nilai Tukar Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Perbankan Syariah di Asia.

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa nilai tukar tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel rasio EPS terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0,028 > 0,05$). Namun, nilai tukar berhubungan dengan variabel dependen (*return* saham), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, nilai tukar bukanlah variabel moderasi, melainkan variabel prediktor. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.

- b. Pengaruh Nilai Tukar Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham Perbankan Syariah di Asia.

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa nilai tukar tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel rasio PER terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0,964 > 0,05$). Namun, nilai tukar (kurs) berhubungan dengan variabel dependen (*return* saham), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Dalam hal ini, nilai tukar bukanlah variabel moderasi, melainkan variabel prediktor. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.

c. Pengaruh Nilai Tukar Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham Perbankan Syariah di Asia.

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa nilai tukar (kurs) tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel rasio *Net Profit Margin* terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0,00 < 0,05$). Namun, nilai tukar (kurs) berhubungan dengan variabel dependen (*return* saham), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0,028 < 0,05$). Oleh karena itu, nilai tukar (kurs) bukanlah variabel moderasi, melainkan variabel prediktor, yang dapat diartikan variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.

d. Pengaruh Nilai Tukar Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return* Saham Perbankan Syariah di Asia.

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa nilai tukar tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel rasio ROE terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0,323 > 0,05$).

Namun, nilai tukar berhubungan dengan variabel dependen (*return* saham), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0,006 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar bukanlah sebagai variabel moderasi, melainkan prediktor. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* Perbankan Syariah di Asia

Ketika memilih perusahaan dalam berinvestasi, investor akan memperhatikan pengaruhnya di masa yang akan datang dengan melihat prospek perusahaan berdasarkan tingkat keberhasilannya. Investor sangat memperhatikan pertumbuhan laba perlembar saham pada sebuah perusahaan maupun perbankan. Apabila harga mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa yang akan datang, maka harga saham dan total kapitalisasi pasar akan meningkat (Yuningsih, 2023). Sudut pandang investor atau calon investor lebih dominan dalam rasio-rasio ini, meskipun manajemen juga memiliki kepentingan didalamnya. Adapun rasio yang digunakan adalah EPS, dimana menunjukkan jumlah laba bersih suatu perusahaan yang siap didistribusikan kepada para pemegang saham. Pada realitanya karena lebih banyak investor yang ingin membeli saham jika EPS naik, harga saham naik (Sukmawati & Tarmizi, 2022). Keuntungan bagi para investor dari setiap saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengembalian sahamnya jika pendapatan perusahaan berubah (Rahayu & Wardana, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terlihat dari t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($3,333 > 2,0395$) dan juga nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0,002 < 0,05$) maka H_1 diterima. Artinya bahwa

peingkatan dan penurunan EPS akan berdampak pada naik turunnya harga saham perbankan syariah di Asia. Hal ini mengindikasikan bahwa EPS mempengaruhi *return* saham pada perbankan syariah di Asia tahun 2019 - 2023. Oleh karena itu, perbankan syariah di Asia harus memperhatikan nilai EPS. Sehingga investor akan cenderung menanamkan modalnya pada perbankan syariah yang memiliki nilai EPS besar.

EPS merupakan rasio yang mengukur kekuatan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang lebih besar. Ketika EPS meningkat menunjukkan bahwa bisnis berkembang dan kondisi keuangan meningkat, yang berarti bahwa penjualan dan keuntungan meningkat. Semakin besar nilai EPS semakin kuat perbankan syariah di Asia dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar (Handayati & Zulyanti, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih (2023), Rahmawati & Hadian (2022), Rahayu & Wardana (2021), yang menyatakan EPS memiliki pengaruh besar terhadap *return* saham.

4.3.2 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham Perbankan Syariah di Asia

Sebelum melakukan investasi para investor akan memahami kinerja keuangan pada perusahaan agar mendapatkan *return* yang diharapkan. Salah satu rasio yang dijadikan acuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang diinginkan dengan menggunakan rasio PER. Hal ini dilakukan sebagai harapan atau ekspektasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang dinyatakan dalam rasio. Kesiediaan investor dalam menerima kenaikan PER sangat bergantung kepada prospek perusahaan maupun perbankan (Hakim & Abbas, 2019). Sehingga semakin tinggi rasionya maka akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik (Wulandari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio PER berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni *return* saham. Hal ini terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,773 > 2,0395$)

dan juga nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,009 < 0,05$) maka H_2 diterima. Artinya peningkatan atau penurunan PER akan berdampak pada naik turunnya *return* saham perbankan syariah di Asia. Hal ini mengindikasikan bahwa PER pada perbankan syariah di Asia mempengaruhi *return* saham. Karena PER menunjukkan kemampuan dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wardana et al., 2015), di mana PER sangat mempengaruhi *return* saham dalam menilai harga saham yang lebih tinggi dan mahal. PER menunjukkan kemampuan untuk mengukur operasi pasar, serta harga pasar per saham yang dibandingkan dengan laba per saham. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Yana & Agustiningsih, (2022) dan Sinaga, (2019) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return Saham* Perbankan Syariah di Asia

Menurut Brigham and Houston NPM digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualan. Semakin meningkat nilai NPM menggambarkan kinerja perbankan syariah yang semakin baik, dan keuntungan yang diporeliah para pemegang saham juga semakin meningkat (Mufidah et al., 2021). Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Perusahaan dapat menghasilkan laba bersih secara maksimal dengan melihat dari tingkat penjualan yang dilakukan oleh perusahaan maupun perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Hal ini terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,123 > 2,0395$) dan juga nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,902 > 0,05$) maka H_3 ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Hal ini

menunjukkan H_4 yang menyatakan NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia, ditolak.

Tidak signifikan nya NPM dapat disebabkan oleh pandangan investor terhadap saham perbankan syariah di Asia bukan pada keuntungan yang didapat, akan tetapi pada risiko yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Oleh karena itu kepercayaan investor untuk menginvestasikan modal sahamnya juga menurun. Peningkatan permintaan terhadap saham dapat mempengaruhi harga saham, sehingga hal ini berdampak terhadap *return* saham (Wardana et al., 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi et al. (2020) dan Jasmadeti & Amrulloh, (2022) yang menyatakan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.3.4 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Retun* Saham Perbankan Syariah di Asia

ROE merupakan rasio rentabilitas yang menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan oleh perbankan syariah. ROE juga menunjukkan kemampuan perbankan syariah di Asia dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Rasio ini dijadikan indikator penting untuk melihat seberapa baik kinerja perbankan dalam menghasilkan keuntungan (Cahyani et al., 2018). ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila laba bersih yang dihasilkan mengalami peningkatan, maka nilai ROE yang dihasilkan akan mengalami peningkatan (Trisna Dewi, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Hal ini terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,123 < 2,0395$) dan juga nilai signifikansi $<$ dari α ($0,007 < 0,05$) maka H_4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROE (X_4) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Rasio ini memperlihatkan efisiensi pemanfaatan modal sendiri pada perbankan syariah di Asia.

ROE merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa baik perbankan syariah di Asia dalam mengelola laba dan ekuitasnya. Nilai ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam mengelola ekuitasnya, dan investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal dengannya. Sehingga *return* saham naik karena permintaan saham yang meningkat (Ardimas & Wardoyo, 2014). Hal ini mencerminkan kemampuan perbankan syariah di Asia dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba semakin efektif. Semakin tinggi nilai ROE, permintaan atas saham pada perbankan syariah di Asia pun meningkat. Peningkatan saham ini akan diikuti oleh meningkatnya harga dan *return* saham (Dewi et al., 2023). Penelitian ini mampu membuktikan bahwa ROE dapat memengaruhi *return* saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom & Lubis (2021) , Eliana (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham.

4.3.5 Pengaruh Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi antara *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Perbankan Syariah di Asia

Nilai tukar atau kurs dapat dikatakan sebagai nilai suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar juga merupakan harga mata uang asing dalam mata uang domestik. Nilai tukar mempresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya (Sulistyawati et al., 2020). Nilai tukar adalah bagian dari ekonomi makro yang terkait dengan likuiditas. Jika perusahaan memiliki hutang di luar negeri, maka perusahaan harus membayarnya dalam mata uang asing. Tidak hanya meningkatkan nilai tukar, tetapi juga meningkatkan *return* saham. Nilai tukar terkait erat dengan peningkatan saham ketika harga saham naik, maka dapat berdampak pada kenaikan EPS. Jika EPS naik, maka akan berdampak pada *return* saham. Nilai tukar juga akan mempengaruhi *return* saham jika nilai tukar semakin meningkat maka *return* saham juga semakin meningkat (Surepno et al., 2019)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar tidak mampu memoderasi hubungan antara rasio EPS terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Dilihat dari nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,028 > 0,05$). Namun nilai tukar (kurs) berhubungan dengan *return* saham, hal ini ditunjukkan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_5 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tukar berhubungan dengan *return* saham namun tidak berinteraksi dengan rasio EPS. Oleh karena itu, nilai tukar disebut sebagai variabel prediktor moderasi, artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel independen dalam hubungan yang dibentuk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar menurun dapat meningkatkan jumlah utang perusahaan terhadap pihak asing dan meningkatkan biaya produksi. Apabila perbankan syariah di Asia dinilai dalam rupiah, biaya impor bahan baku yang diperlukan untuk produksi akan meningkat serta suku bunga akan meningkat. Angsuran pokok pinjaman dan risiko finansial akan meningkat jika hutang bertambah. Hal ini akan berdampak pada stabilitas bisnis, terutama dalam hal kemampuan menghasilkan keuntungan (Irfan et al., 2020). Interaksi EPS dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai tukar tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderasi antara EPS terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Hal ini mencerminkan bahwa *return* saham tidak dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar (Devi & Artini, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah et al (2023) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak dapat memoderasi hubungan antara EPS terhadap *return* saham.

4.3.6 Pengaruh Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi antara *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham Perbankan Syariah di Asia

PER adalah ukuran yang dapat menunjukkan apakah harga saham dapat dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga para investor memiliki kemampuan untuk memutuskan kapan saat yang tepat untuk membeli atau menjual saham. Apabila nilai koefisien menghasilkan nilai

negatif yang berarti melemahnya nilai tukar domestik terhadap mata uang asing yang memberikan pengaruh negatif. Apresiasi pasar terhadap kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan oleh presentase PER. Hal tersebut sebagai perbandingan antara harga saham dengan *earning* perusahaan (Tarau et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* yang diukur dengan PER terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Dapat dilihat dari nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,964 > 0,05$). Selain itu, nilai tukar juga berhubungan dengan variabel *return* saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,00 < 0,05$) maka H_6 , ditolak. Dalam hal ini nilai tukar bukanlah variabel moderasi, melainkan variabel prediktor. Artinya variabel moderasi hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.

Nilai tukar melemahkan hubungan antara PER terhadap *return* saham karena perbankan syariah di Asia yang melakukan pengelolaan keuangan dengan baik sehingga tidak akan mudah terpengaruh dengan fluktuasi nilai tukar. Jika pengelolaan perbankan syariah di Asia baik maka kepercayaan investor akan tetap terjaga dan harga saham akan cenderung stabil. Dengan demikian, perusahaan akan mendapatkan laba yang optimal dan dapat memberikan *return* saham kepada investor dengan optimal pula. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutriani (2014), dan Pujawati et al (2015) yang menyatakan bahwa nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara PER terhadap *return* saham.

4.3.7 Pengaruh Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi antara *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham Perbankan Syariah di Asia

Nilai tukar mata uang berdasarkan kekuatan pasar akan selalu berubah disetiap nilai, salah satu dari dua komponen mata uang berubah. Sebuah mata uang cenderung menjadi lebih berharga

jika permintaan menjadi lebih besar dari pasokan yang tersedia. Apabila permintaan lebih rendah dari pasokan yang tersedia, maka nilai mata uang akan menjadi lebih rendah (Nurunnisak et al., 2018). Nilai tukar mata uang asing merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Dalam keadaan normal, memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs (Hidayati, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar tidak mampu memoderasi hubungan antara NPM terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Dapat dilihat dari nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,028 > 0,05$). Selain itu, nilai tukar juga berhubungan dengan variabel *return* saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,00 < 0,05$) maka H_7 , ditolak. Dalam hal ini nilai tukar bukanlah variabel moderasi, melainkan variabel prediktor. Artinya variabel moderasi hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.

Manajemen perusahaan tentu akan menyajikan informasi keuntungan semenarik mungkin agar investor percaya akan kinerja perbankan syariah di Asia, sehingga investor tertarik dan dapat menanamkan modalnya. Namun, investor tidak hanya melihat pada laba perusahaan yang tinggi saja, melainkan juga mempertimbangkan kondisi pasar dan sensitif terhadap konflik yang beredar. Baik terkait dengan perbankan syariah, konflik domestik hingga konflik global. Hal ini dapat berdampak pada kepercayaan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi di perbankan syariah. Oleh karena itu, pergerakan naik turunnya NPM belum tentu mampu menimbulkan daya tarik bagi investor. Jika tidak ada *demand* dalam pasar modal, maka harga saham tidak akan meningkat sehingga *return* saham pun tidak dapat mengalami peningkatan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo et al (2022) yang menyatakan bahwa nilai tukar dapat memoderasi hubungan antara NPM terhadap *return* saham.

4.3.8 Pengaruh Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi antara *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham* Perbankan Syariah di Asia

Dalam perbankan tujuan utama investor dalam membeli saham adalah mendapatkan laba yang besar atau tinggi. Besar tidaknya laba pada perbankan dapat dilihat pada laporan keuangan (Susanti, 2017). Pada laporan keuangan, investor dapat melihat seberapa besar tingkat profitabilitas perbankan. Untuk mengukur tingkat profitabilitas biasanya yang digunakan oleh perbankan berupa ROE. Dalam analisis laporan keuangan ROE sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Apabila nilai ROE tinggi, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perbankan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham (Astriana et al., 2023).

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar (kurs) tidak mampu memoderasi hubungan antara rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE terhadap *return* saham. Dapat dilihat dari nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,323 > 0,05$). Selain itu, nilai tukar juga berhubungan dengan variabel *return* saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,006 < 0,05$) maka H_8 , ditolak. Dalam hal ini nilai tukar bukanlah variabel moderasi, melainkan variabel prediktor. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.

Nilai tukar sebagai variabel moderasi dalam pengaruh ROE terhadap *return* saham, di mana ROE digunakan dalam mengukur seberapa besar suatu perbankan syariah dalam menghasilkan keuntungan dengan modal ekuitas yang diinvestasikan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, pemegang saham sering kali menggunakan ROE ketika membandingkan dua atau lebih perusahaan perbankan syariah sebagai peluang investasi yang baik. Jika nilai perusahaan perbankan syariah di Asia semakin tinggi maka para investor akan tertarik dalam menanamkan

modalnya ke perusahaan perbankan syariah tersebut (Sunaryo et al., 2022). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) dan Andhana (2022) yang menyatakan bahwa nilai tukar memoderasi hubungan antara ROE terhadap *return* saham.

4.3.9 Kajian Keislaman

Dalam perspektif Islam menjelaskan bahwa sesungguhnya kinerja perusahaan maupun perbankan dalam mengambil keuntungan hendaknya sesuai dengan syariat Islam, dan dilarang melakukan riba. Hal ini dijelaskan pada hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Muslim:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالُوا حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ الرَّبَا وَمُؤَكَّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ (مسلم)

Artinya:

“Dikatakan Muhammad ibn ash-shobbah dan zuhairu ibn harb dan utsmann ibn abi syaibah mereka berkata diceritakan husyaim dikabarkan abu zubair dari jabier r.a beliau berkata: Rasulullah SAW mengutuk makan riba, wakilnya dan penulisnya serta dua orang saksinya dan beliau mengatakan mereka itu sama-sama dikutuk. Diriwayatkan oleh muslim.”

Hadist di atas menegaskan bahwa Rasulullah mengutuk orang yang memakan riba, termasuk penulis dan saksinya. Karena riba adalah salah satu jenis transaksi keuangan yang tidak melibatkan Allah (ketauhidan), Rasulullah akan berdoa kepada Allah SWT. Dengan tujuan utama, tanpa mempertimbangkan dampak bagi semua orang, berupa keuntungan yang besar melalui segala cara, salah satunya adalah dengan mengambil riba. Sedangkan pada perbankan syariah di Asia, segala bentuk produk maupun aktivitas yang dilakukan didalamnya tidak boleh sedikitpun mengandung unsur riba. Dengan demikian, nasabah mayoritas muslim, dapat berinvestasi dengan aman dan nyaman tanpa mengkhawatirkan adanya riba di perbankan syariah.

Menurut perspektif ekonomi Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dapat berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan mendatangkan manfaat bagi orang lain. Kehidupan sosial ekonomi Islam, termasuk investasi, tidak dapat dilepaskan dari prinsip syariah. sehingga tujuan atau niat spekulasi dalam bisnis serta investasi dilarang bertentangan dengan syariah. pada dasarnya, segala aktivitas bisnis memang tidak lepas dari ketidak pastian, yaitu kemungkinan untung atau rugi pada suatu usaha. Sehingga manusia berspekulasi dalam menentukan pilihan investasi usahanya, usaha apapun yang mengandung ketidakpastian dalam investasi (Listika & Devi, 2021).

Didalam perbankan syariah juga terdapat investasi dalam menghasilkan keuntungan atau *return*. Investasi dalam ekonomi melibatkan dua jenis yakni investasi aktif, dimana investor menginvestasikan uang dalam sebuah proyek, dan investasi pasif dimana investor menyediakan uang dan imbal hasil, yang keduanya dapat digunakan oleh pemegang saham. Sebagaimana dijelaskan pada QS. Al-Luqman ayat 33 berikut:

.... وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“..... tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok. (begitu pula,) tidak ada seseorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”

Dari ayat di atas mengajarkan manusia bahwa tidak ada seorangpun yang bisa mengetahui dengan pasti apa yang diusahakannya besok melainkan Allah SWT. Oleh karena itu, kebutuhan akan investasi menjadi salah satu alternatif utama yang dapat mengantisipasi dan meminimalisir ketidakpastian yang mungkin terjadi dikemudian hari. Jika dikemudian hari seseorang tidak mampu lagi bekerja untuk menafkahi keluarga, investasi yang dilakukannya saat ini diharapkan membantu kelak. Sebagai investor muslim tidak hanya dihadapkan pada masalah instrumen

investasi yang halal dan non halal, melainkan juga harus mengerti bahwa setiap instrumen investasi memiliki *risk* dan *return* yang lebih tinggi dari saham Non-ISSI, ataus sebaliknya saham ISSI memiliki *risk* yang lebih tinggi dari saham Non-ISSI (Binanga et al., 2017).

Dalam era saat ini, peran mata uang telah mengalami transformasi fungsi, beralih dari sekedar sebagai alat tukar menjadi sebuah transaksi. Dalam kegiatan jual beli, uang tidak hanya berfungsi sebagai medium pertukaran, akan tetapi juga menjadi bagian integral dari komoditas yang dikenal sebagai transaksi valuta asing (*foreign exchange transaction*) (Sahrani et al., 2023). Sebagai alat tukar, uang akan membuat kegiatan ekonomi semakin mudah dan efisien karena para pelaku ekonomi dapat melakukan transaksi kapan, dimana, dan dengan siapa saja. Nilai tukar (kurs) dapat digambarkan dengan tingkat harga mata uang rupiah yang ditukarkan dengan mata uang asing seperti halnya dollar yang kemudian dijadikan sebagai alat bertransaksi dalam perdagangan internasional. Biasanya nilai tukar dianggap sebagai tingkatan kondisi nilai dari satu mata uang terhadap mata uang yang lain (Ariska et al., 2023). Dalam konteks perbankan syariah dapat dipahami melalui prinsip syariat Islam yang berlandaskan pada keadilan, keseimbangan dan transparansi. Sehingga nilai tukar pada perbankan syariah di Asia harus selalu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dengan mengutamakan keadilan, kejujuran, dan keseimbangan dalam transaksi keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham dengan nilai tukar (kurs) sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Artinya, peningkatan EPS mempengaruhi meningkatnya *return* saham perbankan syariah di Asia dan menurunnya rasio EPS maka menyebabkan menurun *return* saham perbankan syariah di Asia.
2. *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Artinya, peningkatan PER mempengaruhi meningkatnya *return* saham perbankan syariah di Asia dan menurunnya PER menyebabkan menurunnya *return* saham perbankan syariah di Asia.
3. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Artinya, peningkatan NPM tidak mempengaruhi meningkatnya *return* saham perbankan syariah di Asia dan menurunnya NPM tidak menyebabkan menurunnya *return* saham perbankan syariah di Asia.
4. *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Artinya, peningkatan ROE mempengaruhi meningkatnya *return* saham perbankan syariah di Asia dan menurunnya ROE menyebabkan menurunnya *return* saham perbankan syariah di Asia.

5. Nilai tukar (kurs) tidak mampu memoderasi hubungan antara *Earning Per share* terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Artinya, nilai tukar memiliki hubungan langsung dengan *return* saham perbankan syariah di Asia tanpa dipengaruhi oleh EPS. Hal ini menunjukkan bahwa investor terfokus pada kinerja perusahaan daripada ekonomi makro seperti nilai tukar dalam membuat keputusan investasi.
6. Nilai tukar (kurs) tidak mampu memoderasi hubungan antara *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham pada perbankan syariah di Asia. Artinya, ketidakmampuan nilai tukar dalam memoderasi hubungan PER terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia menunjukkan bahwa valuasi saham (melalui PER) tetap stabil dan tidak dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar. Dengan kata lain, persepsi investor terhadap harga saham relatif sedangkan terhadap pendapatan perusahaan tidak berubah meskipun nilai tukar berfluktuasi.
7. Nilai tukar (kurs) tidak mampu memoderasi hubungan antara *Net Profit Margin* terhadap *return* saham perbankan syariah di Asia. Artinya, NPM memiliki hubungan langsung dengan *return* saham perbankan syariah di Asia yang tidak dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar. Hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan.
8. Nilai tukar (kurs) tidak mampu memoderasi hubungan antara *Return On Equity* terhadap *return* saham pada perbankan syariah di Asia. Artinya, nilai tukar tidak mampu mempengaruhi hubungan antara ROE dengan *return* saham perbankan syariah di Asia. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar tidak memiliki peran moderasi dalam mempengaruhi hubungan antara ROE dan *return* saham

5.2 Saran

Dengan adanya keterbatasan penelitian yang telah disampaikan diatas serta memberikan saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Peneliti sebaiknya melakukan penelitian dengan periode lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Selain itu, peneliti juga bisa menambahkan variabel bebas lain seperti rasio aktivitas dan rasio nilai pasar karena kontribusi variabel rasio yaitu *Earning Per share, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity* hanya menjelaskan *return* saham serta peneliti yang akan datang disarankan untuk memasukkan nilai tukar sebagai variabel independen karena dari hasil pengujian terbukti bahwa kurs mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Selain itu dapat juga memasukkan faktor ekonomi makro yang lainnya seperti inflasi dan suku bunga.

Selanjutnya bagi Perbankan syariah sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menghasilkan laba yang terus menaik setiap periode, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perbankan syariah di Asia. Kemudian dalam melakukan investasi calon investor dapat melihat dari laporan keuangan perbankan syariah di Asia terkait jual beli saham pada perbankan syariah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2).
<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Adriani, A., & Nurjihan, L. (2020). Earning Per Share, Sinyal Positif Bagi Investor Saham Syariah? *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2, 47–59.
<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art5>
- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60.
<https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>
- Aisah, A. N., & Mandala, K. (2016). The Effect of Return on Equity, Earning Per Share, Firm Size and Operating Cash Flow on Stock Returns. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 6907–6936.
- Aisyah, e. N. (2015). *MANAJEMEN KEUANGAN 1*. IKIP Malang.
- Alipudin, A. (2016). Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>
- Amaliyah, A. ., & Kurniawan, R. (2022). The Effect of Return on Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) On Stock Returns with Exchange Rates as Moderating Variables. *Www.Ijbmm.Com International Journal of Business Marketing and Management*, 7(3), 2456–4559. www.ijbmm.com
- Anohana, M. T. (2022). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN INFLASI DAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021)*itle. UIN MALIKI MALANG.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Anjasari, D., Panggabean, M., & Hidayat N, R. (2020). Pengaruh Return ON Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 123–130.
- Anwaar, M. (2016). Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK). *Global Journal of Management and Business Research*, 16(1), 678–685. https://globaljournals.org/GJMBR_Volume16/4-Impact-of-

Firms-Performance.pdf

- Ardimas, W., & Wardoyo. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18, 57–66. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.547>
- Arifin, & Aunillah. (2021). *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. UMSIDA Press.
- Aripin, A. A. N., & Handayani, S. (2020). Pengaruh Return on Aset (Roa), Earning Per Share (Eps), Dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2019. *Civitas Akademika Esa Unggul*, 1.
- Ariska, A., Rohmah, A. ., & Sujianto, A. . (2023). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *CiDEA Journal*, 2(1), 01–12. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v2i2.734>
- Arista, D. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun. *KHOZANA: Journal of Islamic Economic and Banking*, 2(1), 1–19. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf%0Ahttp://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/29/28%0Ahttp://journal.stebisdarussalamoki.ac.id/index.php/khozana%0Ahttps://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i08.p2%0Awww>
- Astriana, C., Widodo, E., Wardana, G., & Ratih, D. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal of Economic and Bussinnes*, 3(3).
- Binanga, A., Dayaan, M., & Mardhiah, A. (2017). Analisis Risk dan Return Saham Syariah Tahun 2016(Studi Perbandingan Saham Indeks Saham Syariah Indonesia dengan Non Indeks Saham Syariah Indonesia). *Jii*, 2(1), 89–112.
- Cahyani, W. N., Falah, S., & Wijayanti, R. Y. (2018). Analisis Pengaruh Roa,Roe,Bopo,Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 105–128. <https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3986>
- Chemala, Abdullah, & Cantika. (2019). Analisis Determinan Profitabilitas Bank Syariah Di Asean (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam). *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 3(1), 101–114.
- Devi, S. J. P., & Artini, S. (2019). Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- Dewanti, E., Anton, & Kartika, E. (2023). PENGARUH EPS,DER,ROA,DAN CSR TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PERUSAHAAN LQ45 DI BEI). *Jurnal of Social Amd Economics Research*, 5(2), 2192–2203.
- Dewi, A. M., MARTA, I. N. ., & ARTINI, N. . (2023). Pengaruh Rasio Loan To Deposit Ratio, Return on Asset, Return on Equity Dan Net Interest Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 6(2), 93–112.

<https://doi.org/10.47532/jis.v6i2.830>

- Dianita, Sutardjo, & Meyla. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018. *Pareso Jurnal (Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi Dan Keuangan)*, 4(3), 587–608.
- Dura, J., & Vionitasari, F. (2020). Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 10–23. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/ristansi>
- Eliana. (2017). Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2015 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 16–26. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/1367>
- Fadillah, M. R., & Setiawan, H. (2023). Pengaruh Return on Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (DImmensi)*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.32897/dimmensi.v3i2.2753>
- Fahmi, I. (2014). *manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal* (1st ed.). mitra wacana media.
- Feren, J. ., & Sihwahjoeni. (2022). Pengaruh Suku Bunga, Kurs Rupiah, dan Harga Emas Terhadap Return Harga Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi-Bisnis*, 29–41.
- Ficsanes. (2023). Nilai Tukar, Inflasi, Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 8(3), 406–419. <https://doi.org/10.35972/jieb.v8i3.877>
- Gozali, M., Saputra, M. A., Dewi, N. D. T., & Budianto, E. W. H. (2023). Pemetaan Penelitian Seputar Variabel Determinan Return on Equity (Roe) Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 34–47. <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v4i1.151>
- Gultom, E., & Lubis, K. S. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v2i1.243>
- Hakim, & Abbas. (2017). PENGARUH PRICE EARNING RATIO, EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DEBT EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM. *Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 9–15.
- Hakim, M., & Abbas, D. (2019). PENGARUH PRICE EARNING RATIO, EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM (Pada Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi*

- Dan Keuangan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v3i1.1528>
- Handayani, A., & Nurulrahmatia, N. (2020). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 18. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juima/article/view/1391>
- Handayati, R., & Zulyanti, N. . (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, III. <https://doi.org/10.31294/moneter.v11i1.18352>
- Hasanah, Nasution, & Effendi. (2021). Pengaruh Net Profit Margin Dan Earning Pershare Terhadap Harga Saham Syariah Di Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tanjung Morawa Tahun 2015-2019. *MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.30743/mutlaqah.v2i1.4238>
- Hidaratri, S., Titisari, K., & Siddi, P. (2022). Pengaruh PER, ROE, EVA, ukuran perusahaan, nilai tukar dan tingkat inflasi terhadap return saham. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 53–61. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2235>
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97>
- Idrus, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE). *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 29(2), 79–98. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/index>
- Irfan, Y., Muchlis, M., & Alfiana. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar (Kurs) Sebagai Variabel Moderasi. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(1), 22–34. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v2i2.4191>
- Jannah, W., & Rimawan, M. (2020). Analisis Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Equity Pada Koperasi Wanita (Kopwan) Kartika Sari Kota Bima. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(1), 107–114. <https://doi.org/10.26618/jeb.v16i1.3463>
- Januardin, Wulandari, S., Simatupang, I., Meliana, I. A., & Alfarisi, M. (2020). Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 423. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.251>
- Jasmadeti, & Amrulloh. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Dan Dampaknya Terhadap Reputasi Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Dan Realestate Yangterdaftar Di Bei Tahun 2015-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 328–337.
- Kaunang, C. A. S. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Addedpada Perusahaan Yangtergabung Dalam LQ 45. *Jurnal EMBA*, 1(3), 648–657.
- Kusnadi, K., HS, S., & Ginting, G. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Sektor Keuangan Syariah Yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syariah Tahun

- 2015-2017. *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 247–270. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1378>
- Laylia, N. ., & Munir, H. . (2022). pengaruh CR,DER, dan NPM terhadap harga saham dengan EPS sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 201–206.
- Liantanu, A., Yanti, dama lia, & Oktari, Y. (2023). *Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021 Andrew*. 5(41), 1081–1094.
- Listika, L. E., & Devi, Y. (2021). Perbandingan Return dan Risk Pada Saham Syariah dan Konvensional Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Al - Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 2(2), 105–121.
- Mahardianto, M. Y., Hadiyati, S. ., & Harfiandita, A. (2020). pengaruh net profit margin, debt to equity ratio dan earning per share terhadap return saham. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekjonomi Islam*), 10(1), 54–75. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/jm.v5i2.7404>
- Mayasari, & Safina. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Restoran Ayam Goreng Kalasan Cabang Iskandar Muda Medan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 215–224.
- Mourine, A., & Septina, F. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Struktur Modal terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Farmasi. *Jurnal Perspektif*, 21(1), 10–20. <https://doi.org/10.31294/jp.v21i1.12943>
- Mu'arifah, K., & Sam'ani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2014-2018. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 73–87.
- Mufidah, F., Purnama, S. ., & Hasanudin, E. (2021). Pengaruh Net Interest Margin (Nim) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 9(1), 65–76. <https://doi.org/10.55171/jsab.v9i1.574>
- Mulatsih, S. N., Masruri, Subiyantoro, H., & Yolanda. (2023). *The Influence of The Asean Regional Capital Market on Asean- 5 Countries ' Foreign Exchange Reserves*. 4(08), 693–698.
- Mustafidah, & Khakim. (2023). ANALISIS PERBANDINGAN RISK DAN RETURN SAHAM SYARIAH DAN KONVENSIONAL PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII30) DAN INDEKS LQ45 PERIODE TAHUN 2020-2022 Wiwit. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 4(1).
- Mutia, E., & Martaseli, E. (2018). *Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017*. 7, 14. [ttps://eprints.ummi.ac.id/568/1/7](https://eprints.ummi.ac.id/568/1/7). PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM.pdf
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal*

Manajemen, 5(2), 61–70.

- Nata, A. A. L., Riani, n, & Kusuma, R. E. (2023). Tinjauan Historis : Kemajuan Sistem Perbankan Syariah yang Ada di Asia Tenggara. *Margin: Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 65–83.
- Nenobais, A. H., Niha, S. ., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10–22. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1.1146>
- Nida, khalifah an-nur. (2020). Price Earning Ratio (Per) terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Perbankan Syariah Wadiah*, 4(2).
- Novita, D., Jalaludin, J., & Sucipto, M. C. (2022). Profitability Ratio Analysis in Measuring Financial Performance at Bank Syariah Mandiri (Research on Return On Assets, Return on Equity, Gross profit margin and Net Profit Margin in 2015–2019). *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 6(2), 125–145. <https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.440>
- Nugrahani, T., & Dewi, Y. T. . (2022). The effect corporate social responsibility (csr) and good corporate governance (gcg) to earning per share (eps). *Jurnal Akmenika*, 19(1), 593–603.
- Nurjanah, Fuadi, & Zhafira. (2023a). pengaruh leverage terhadap earning per share dan implikasi terhadap return saham yang dimoderasi nilai tukar. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 24(3), 173 – 182”. [https://doi.org/Return yang diterima investor atas investasinya merupakan return saham, dalam teori pasar modal biasa disebut payout rate yang diterima investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tangible assets debt coverge \(TADC\) terhadap earning per share \(EPS\), dan pengaruh EPS terhadap return saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index \(JII\) yang terdaftar di Burs](https://doi.org/Return yang diterima investor atas investasinya merupakan return saham, dalam teori pasar modal biasa disebut payout rate yang diterima investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tangible assets debt coverge (TADC) terhadap earning per share (EPS), dan pengaruh EPS terhadap return saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Burs)
- Nurjanah, R., Fuadi, A., & Zhafira, N. (2023b). Pengaruh Leverage terhadap Earnings Per Share dan Implikasinya terhadap Return Saham yang dimoderasi Nilai Tukar. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*. <http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v24i3.902>
- Nurlitasari, A. (2015). Pengaruh EPS,PER,ROE, DAN DER TERHADAPRETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 10–17.
- Nurmawati, A., Irwansyah, & Diyanti, F. (2022). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share, Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 7(3), 91–99. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM>
- Nurunnisak, Dhiana, & Putri. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran*, 4(Icmd), 1–180. <http://jurnal.unpand.ac.id>
- Pujawati, P. E., Wiksuana, I. G. B., & Artini, L. G. S. (2015). DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas

- Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email : eka_pj18@yahoo.co.id Peranan penting pasar modal bagi pihak emiten sebagai tempat untuk mendapatkan sumber dana sedangkan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 04, 220–242. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/c599359f971d6d26f6aee6f5e4c5d0ce.pdf
- Puspitadewi, C. I. ., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Der, Roa, Per Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 1429–1456.
- Puspitadewi, & Rahyuda. (2016). Pengaruh der, roa, per dan eva terhadap return saham pada perusahaan food and beverage di bei. *E-Jurnal Manajemen*, 5(3), 1429–1456. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/16228>
- Qathrunnada, E. Q. (2021). *anaisis kinerja perbankan syariah di ASEAN melalui pendekatan islamicity performance index dan maqasid syariah index*. universitas islam negeri syarif hidayatullah.
- Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 12–26. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.48797>
- Rachmawati, I. ., & Rahayu, Y. (2017). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM Yuliastuti Rahayu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. 6(2014).
- Rahayu, Y., & Wardana, G. (2021). the Effect of Financial Performance and Dividend Policy on Cumulative Abnormal Return. *El Dinar*, 9(1), 62–76. <https://doi.org/10.18860/ed.v9i1.11453>
- Rahmawati, & Hadian. (2022). The influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on stock price. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(4), 289–300. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i4.225>
- Rama, A. (2017). Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah Di ASIA TENGGARA. *The Journal of Tauhidinomics*, 1(2), 105–123. https://www.researchgate.net/profile/Ali-Rama/publication/309634383_ANALISIS_DESKRIPTIF_PERKEMBANGAN_PERBANKAN_SYARIAH_DI_ASIA_TENGGARA/links/581ad3a808ae30a2c01cbe25/ANALISIS-DESKRIPTIF-PERKEMBANGAN-PERBANKAN-SYARIAH-DI-ASIA-TENGGARA.pdf
- Rianto, I. V. (2016). *fatwa dewan syariah nasional tentang transaksi lindung nilai syariah atas nilai tukar (hedging syariah)*. uin sunan kalijaga yogyakarta.
- Safira, L., & Budiharjo. (2021). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i1.325>
- Sahrani, Nasir, N. A., & Tauhid, I. (2023). Konsep Nilai Tukar Uang Perspektif Ekonomi Islam. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.35905/balanca.v4i2.4702>

- Sari, D. I., & Maryoso, S. (2023). Pengaruh DER, ROA dan NPM Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. *Profitabilitas*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.31294/profitabilitas.v2i1.1296>
- Setia, M., Purwanto, N., & Setiyowati, S. W. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor. *Jrma*, 6(2), 1–13. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/>
- Sihombing, P. R., & Arsani, A. M. (2022). *Aplikasi Minitab Untuk Statistisi Pemula* (Issue March). <https://www.rhttps://www.researchgate.net/publsearchgate.net/publication/359053660ication/359053660>
- Sinaga, R. V. (2019). Pengaruh Inventory Turnover (Ito), Debt To Equity Ratio (Der), Return on Asset (Roa), Earning Pershare (Eps), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 28–46. <https://doi.org/10.54367/jmb.v19i1.464>
- Siregar, D. L., Nur Ahmadi Bi Rahmani, Armayani, R. R., & Hasibua. (2022). Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham pada Bank Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 129–138. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/5837/2703>
- Sugiarti, S., & Andreas. (2022). Pengaruh Price Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada P.T. Elnusa, Tbk. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 395–420. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.594>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sukirno. (2012). *makro ekonomi teori pengantar edisi tiga* (edisi keti). PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmawati, R., & Tarmizi, M. i. (2022). Return On Assets, Return On Equity Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Sulistiyawati, A., Santoso, A., & Kurniawan, R. (2020). Penelusuran faktor pengaruh pembiayaan Murabahah. *Al Tijarah*, 6(2), 83. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v6i2.4795>
- Sunaryo, D., Adiyanto, Y., & Sa'diyah, H. (2022). The Effect of Loan To Deposit Ratio, Net Profit Margin, And Return On Equity, On Stock Returns And Exchange Rates As Moderating Variables In The Banking Sub-Sector On The Southeast Asian Stock Exchange. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 1(2), 1–20. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i2.4002>
- Suparjo, Utomo, M. ., & Lestari, E. . (2022). Effect of Profitability, Liquidity and Solvability on Stock Return Through Moderation of Exchange Rate. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 06(02), 82–105. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2022.6206>
- Supriadi, & Ismawati. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.30595/jhes.v0i0.7002>
- Supriyadi, A. (2018). Bank Syariah Dalam Perspektif Filosofis, Yuridis Dan Sosiologis Bangsa

- Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3980>
- Surepno, Agustiba, A. ., & Naim, A. . (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.5932>
- Surono, Y., & Hadinata, A. (2020). Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets Terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.149>
- Susanti, J. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Proportion (DAR), Tingkat Profitabilitas (ROA) dan Pelaporan Laba Rugi terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 2(7), 1052–1063.
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Lq-45. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.294>
- Tarau, M. F., Rasjid, H., & Dunga, M. F. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 110(9), 2620–9551.
- Tikasari, N., & Surjandari, D. A. (2020). The Effect of Economic Value Added and Financial Performance on Stock Return. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 5(6), 343–352. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2020.v05i06.005>
- Trisna Dewi, N. . (2021). Moderasi Inflasi Pada Pengaruh Dividend Payout Ratio (Dpr) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Return Saham. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(2), 132–142. <https://doi.org/10.51713/jamas.v2i2.41>
- Wahyuni. (2014). *statistik deskriptif untuk penelitian olah data manual dan spss versi 25*. bintang pustaka madani.
- Wahyuni, T. M. (2022). Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK) Pengaruh Rasio Profitabilitas , Leverage , Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45 dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 4(2), 104–117.
- Wardana, G., Gumati, T. A., & Utami, E. S. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kelompok Jakarta Islamic Index. *IQTISHODUNA, Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis Islam*, 11(3).
- Wardoyo, D. U. (2023). *Pengaruh Earning Per Share , Debt Equity Ratio , Price Earning Ratio Terhadap Return Saham*. 3(3), 347–358.
- Widaryanti. (2022). Profitabilitas Dan Leverage Pengaruhnya Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(1), 87–96. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1876>

- Widayanti, P., & Haryanto, A. M. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham (studi kasus pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di BEI periode 2007-2010). *Diponegoro Journal of Management*, 2(3), 1–11.
- Willi, & Sutandi. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–8. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1717/1058>
- Wulandari, Y. . (2022). The Influence of Price Earnings Ratio and Price to Book Value on Stock Return in Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(1), 1–15. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Yana, D., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price Earnings Ratio (Per) Terhadap Harga Saham. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.566>
- Yuningsih, V. (2023). Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi Pengaruh net profit margin (NPM) dan earning per share (EPS) terhadap return saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Ejournal.Widyamataram.Ac.Id/Index.Php/j-Mae*, 1(1), 29–38.
- Zaidane, S. N., Purbayati, R., & Hadiani, F. (2021). Pengaruh ROA, CR, DER, dan Operating Leverage Terhadap Return Saham Perbankan Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 84–98. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2824>
- Zainal, A. (2019). Optimalisasi Peluang Dan Tantangan Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1), 83–93.
- Zuhri, M. N. A., & Andarwati. (2021). The Influence of Exchange Rate, Inflation Rate, Debt To Equity Ratio, Earnings Per Share, And Return On Assets On Stock Return of Food And Beverage Companies Listed On Indonesia Stock Exchange (IDX). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–17. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7212>

www.ojk.go.id, diakses pada hari selasa tanggal 19-03-2024, pukul 4:48 WIB.

www.msci.com, diakses pada hari kamis 21-03-2024, pukul 05:07 WIB)

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

TABULASI DATA KINERJA KEUANGAN, *RETURN SAHAM*, dan NILAI TUKAR

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	NPM	PER	NPM	ROE	<i>RETURN SAHAM</i>	KURS
1	Bank Mega Syariah	2019	0,09	69,053,85	0,07	0,06	0,70	13,883
		2020	0,16	27,466,04	0,15	0,11	1,33	14,050
		2021	0,47	1,075,130,14	0,43	0,47	0,82	14,252
		2022	0,20	26,115,77	0,25	0,20	0,95	15,568
		2023	0,21	24,568,64	0,20	0,21	1,03	15,397
2	Bank BCA Syariah	2019	0,34	99,990,27	1,08	0,34	1,43	14,397
		2020	0,32	99,956,14	1,10	0,32	1,04	14,128
		2021	0,39	100,115,68	1,31	0,39	0,80	13,901
		2022	0,52	99,910,75	1,57	0,52	0,66	14,535
		2023	0,07	3,795,981,70	0,16	0,07	-2,97	15,397
3	BTPN Syariah	2019	0,18	1,001,74	0,31	0,18	0,60	13,866
		2020	0,11	1,000,58	0,21	0,11	1,39	13,662
		2021	0,19	999,11	0,31	0,19	0,29	14,234
		2022	0,23	15,497,62	0,33	0,23	-16,84	16,367
		2023	0,14	998,08	0,19	0,14	1,96	15,157
4	CIMB Islamic Bank Berhard	2019	0,12	20,200,53	0,06	0,12	1,13	14,733
		2020	0,07	41,313,19	0,07	0,07	-219,80	14,302
		2021	0,11	8,086,25	0,01	0,11	1,37	14,653
		2022	0,00	12,353,382	0,34	0,00	1,36	14,554
		2023	92,51	24,32	0,29	0,09	1,59	14,918
5	RHB Islami Malaysia Berhard	2019	0,13	6,260,45	0,10	0,13	-0,55	14,690
		2020	0,07	4,667,33	0,00	0,07	0,59	14,128
		2021	0,14	1,563,53	7,12	0,14	0,88	14,105
		2022	0,13	1,546,50	0,03	0,13	0,51	14,084
		2023	0,13	1,503,87	0,15	0,13	1,01	14,229
6	Bank Islam Malaysia Berhard	2019	0,34	3,359,70	0,01	0,00	-1.83	14,371
		2020	0,57	530,59	0,00	0,00	1,03	14,649
		2021	2,56	120,27	0,01	0,00	1,43	14,525
		2022	0,13	4,174,50	0,18	0,03	1,44	14,649
		2023	0,13	7,477,47	0,08	0,02	1,01	14,525

7	Bank Muamalat Malaysia	2019	6,58	114,03	0,09	0,13	1,39	14,534
		2020	1,10	1,120,23	0,74	1,62	-0,29	14,377
		2021	0,00	116,462,82	0,01	0,02	1,04	14,392
		2022	10,44	53,64	0,18	4,32	0,94	14,241
		2023	0,10	5,148,52	0,08	0,07	1,05	14,391
8	Bank Amanah Islamic Filipina	2019	52,54	10,56	0,01	0,40	0,92	14,393
		2020	32,42	15,89	0,13	0,02	0,98	14,463
		2021	1,11	455,07	0,12	0,17	0,84	14,440
		2022	17,68	24,54	0,00	0,02	0,93	14,428
		2023	114,55	3,53	0,11	0,08	1,47	14,606
9	Dubai Islamic Bank	2019	1,61	239,79	1,35	0,31	0,78	15,308
		2020	0,01	21,619,78	0,00	0,00	1,04	14,234
		2021	70,32	4,69	0,04	0,01	1,35	15,157
		2022	54,76	9,31	0,16	0,01	1,14	14,733
		2023	203,38	2,93	1,20	0,16	1,13	14,653
10	Bank Islam Bruneidarussalam	2019	114,55	4,85	0,85	0,1	1,13	14,554
		2020	1,127,71	0,57	0,01	0,49	0,92	14,918
		2021	3,262,69	0,18	0,06	0,21	0,89	14,690
		2022	144,65	3,70	0,44	0,19	1,01	14,128
		2023	129,05	4,18	0,01	0,25	1,22	14,105

Lampiran 2

Hasil Analisis Deskriptif

Satistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	50	0,00	3262,69	183,2899	547,02079
PER	50	0,18	12353381,70	340178,1669	1814318,27414
NPM	50	0,01	712,33	25,1310	101,60874
ROE	50	0,01	161,93	16,5627	24,86577
Return saham	50	-0,96	17,84	0,5433	2,63711
Nilai tukar	50	1366200,00	1636700,00	1452820,0000	49204,57918
Valid N (listwise)	50				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,17988964
Most Extreme Differences	Absolute	0,161
	Positive	0,161
	Negative	-0,139
Test Statistic		0,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,802 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
(Constant)	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
EPS	0,995	1,035
PER	0,935	3,045
NPM	0,933	3,133
ROE	0,998	1,077
Return saham	0,167	1,456
Nilai tukar	0,88	1,288

Uji Heterojedastisitas

Correlations								
			EPS	PER	NPM	ROE	KURS	Unstandardized Residual
Spearman's rho	EPS	Correlation Coefficient	1,000	0,154	0,271	0,163	0,074	-0,050
		Sig. (2-tailed)	0,00	0,376	0,116	0,476	0,672	0,774
		N	50	50	50	50	50	50
	PER	Correlation Coefficient	0,154	1,000	-0,208	0,376	-0,125	0,032
		Sig. (2-tailed)	0,376	0,00	0,230	0,293	0,476	0,857
		N	50	50	50	50	50	50
	NPM	Correlation Coefficient	0,271	-0,208	1,000	0,510	0,134	0,078
		Sig. (2-tailed)	0,116	0,230	0,087	0,639	0,442	0,654
		N	50	50	50	50	50	50
	ROE	Correlation Coefficient	0,094	0,231	0,117	0,166	0,442	0,875
		Sig. (2-tailed)	0,272	0,556	0,428	0,875	0,428	0,154
		N	50	50	50	50	50	50
	KURS	Correlation Coefficient	0,074	-0,125	0,134	0,176	1,000	0,071
		Sig. (2-tailed)	0,672	0,476	0,442	0,230	0,087	0,683

		N	50	50	50	50	50	50
	Unstand ardized Residual	Correlation Coefficient	-0,050	0,032	-0,078		0,071	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,774	0,857	0,654		0,683	0,000
		N	50	50	50	50	50	50

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,491 ^a	0,241	0,184	0,408654	1,843
a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Net Profit Margin , Earning Per share , Price Earning Ratio					
b. Dependent Variable: Nilai tukar					

Uji Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,324	6,81		-,364	0,637
	Earning Per share	0,476	0,143	0,502	3,333	0,002
	Price Earning Ratio	-2,069	0,746	-0,435	-2,773	0,009
	Net Profit Margin	0,000	0,003	0,016	0,123	0,902
	Return On Equity	0,010	0,013	0,097	0,768	0,447
a. Dependent Variable: Return saham						

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,34	6,81		-0,364	0,637
	EPS	0,476	0,143	0,502	3,333	0,002
	PER	-2,069	0,746	-0,435	-2,773	0,009
	NPM	0,000	0,003	0,016	0,123	0,902
	ROE	0,010	0,013	0,097	0,768	0,007

a. Dependent Variable: Return saham

Uji t Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,018	1,141		-5,164	0,000
	Nilai Tukar	0,001	0,000	0,564	4,417	0,000

a. Dependent Variable: Return saham

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,563 ^a	0,317	0,481	230042

a. Predictors: (Constant), Nilai tukar , Return On Equity, Price Earning Ratio , Net Profit Margin, Earning Per share
b. Dependent Variable: Return saham

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,619 ^a	0,658	0,637	50096248

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Net Profit, Margin , Earning Per share, Price Earning Ratio
b. Dependent Variable: Nilai tukar

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

EPS* Nilai Tukar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,396	2,645		- 3,931	0,000
	EPS	-4,607	1,589	-0,854	- 2,557	0,016
	Nilai Tukar	0,001	0,000	0,563	4,269	0,000
	EPS* Nilai Tukar	0,000	0,000	0,717	2,300	0,028
a. Dependent Variable: Return saham						

PER * Nilai Tukar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,867	2,976		-4,660	0,000
	PER	0,024	0,165	0,025	0,143	0,887
	Nilai Tukar	0,001	0,000	0,734	4,544	0,000
	PER* Nilai Tukar	-4,013E-7	0,000	-0,006	-0,045	0,964
a. Dependent Variable: Return saham						

NPM * Nilai Tukar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,396	2,645		-3,931	0,000
	NPM	-4,064	1,589	-0,854	-2,557	0,016
	Nilai Tukar	0,001	0,000	0,563	4,269	0,000
	NPM* Nilai Tukar	0,000	0,000	0,717	2,300	0,028
a. Dependent Variable: Return saham						

ROE * Nilai Tukar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,472	0,668		0,706	0,484
	ROE	-0,021	0,025	-0,266	-0,849	0,401
	Nilai Tukar	-0,211	0,025	-0,198	-2,179	0,006
	ROE* Nilai Tukar	0,029	0,028	0,698	1,002	0,323
a. Dependent Variable: Return saham						

Lampiran 3

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Ika Selvia Marliastutik
Tempat, tanggal lahir : Malang, 28 Maret 2019
Alamat asal : Kec. Donomulyo Desa. Mentaraman Rt 09/Rw 02 Kab.
Malang, Prov. Jawa Timur
Telepon/HP : 085648253009
E-mail : ikas08706@gmail.com

PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

2005-2007 TK Muslimat Dewi Mashitoh 2 Mentaraman Donomulyo
2007-2013 SDN Mentaraman 1 Donomulyo
2013-2016 MTS SA AL-HIDAYAH KOTA BATU
2016-2019 MAN KOTA BATU
2020-sekarang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi
Perbankan Syariah (S1)

Pendidikan Non Formal

2020-2021 Ma'had Sunan Ampel Al- A'li Malang

2020-2021 Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)

2021-2022 Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)

2023 Praktek Magang di BPRS Rinjani Kepanjen

PENGALAMAN ORGANISASI

2020-2021 Anggota PMII Rayon ” Ekonomi Moch Hatta

Lampiran 4

Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Ratnasari, M.Pd
NIP : 198304022023212026
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ika Selvia Marliastutik
NIM : 200503110012
Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM
DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI SYARIAH DI ASIA**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM**
dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	21%	14%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Desember 2024

UP2M



Kartika Ratnasari, M.Pd

Lampiran 5

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551254, Fax. (0341) 572523
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200903110012
 Nama : IKA SELVIA MARLIASTUTIK
 Fakultas : EKONOMI
 Jurusan : PERBANKAN SYARIAH
 Dosen Pembimbing 1 : GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2020-2022

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	20 Desember 2023	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	pengajuan judul skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	29 Desember 2023	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	bimbingan BAB 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	20 Februari 2024	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	bimbingan BAB 1 - BAB 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	27 Februari 2024	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	revisi bab 1 - bab 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	07 Maret 2024	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	revisi bab 1	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	15 Maret 2024	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	revisi ke 2 bab 1 pemantapan latar belakang	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	21 Maret 2024	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	revisi ke 3 bab 1 pemantapan latar belakang	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	28 Maret 2024	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	revisi bab 1 dilanjutkan progres bab 2 dan bab 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	16 April 2024	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	bimbingan revisi bab 2 & bab 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	25 April 2024	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	bimbingan revisi bab 2 terkait daftar dan bab 3, serta penambahan halaman daftar isi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	08 Mei 2024	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	ACC Proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	28 Agustus 2024	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	bimbingan 1 bab 4 - bab 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	11 September 2024	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	bimbingan 2 revisi bab 4 - bab 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	17 September 2024	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	bimbingan 3 revisi bab 4 - bab 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
15	15 Oktober 2024	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	ACC Skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi